



**Survei Tingkat Partisipasi dan Kebugaran Jasmani
Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga
di Kabupaten Purbalingga**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Fauzi Adnan Ramadhan
6101416026**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Fauzi Adnan Ramadhan. 2019. **Survei Tingkat Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Endro Puji Purwono, M. Kes.

Kata kunci: Partisipasi, Kebugaran Jasmani, Pembangunan Olahraga

Agar masyarakat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga untuk menjaga tingkat kebugaran jasmani, maka diperlukan fasilitas atau sarana prasarana yang dapat diakses masyarakat secara luas. Masalah penelitian bagaimana Tingkat Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian untuk mengetahui Tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket dan tes. Variabel bebas dalam penelitian pembangunan olahraga, sedangkan variabel terikatnya partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat. Populasi masyarakat pelaku aktivitas olahraga yaitu sepak bola 20 orang, bola voli 7 orang, bulutangkis 4 orang, atletik 4 orang, senam 11 orang, basket 1 orang, renang 4 orang, dan lainnya 39 orang jumlahnya 90 orang. Sampel dalam penelitian masyarakat pelaku aktivitas olahraga yaitu sepak bola 20 orang, bola voli 7 orang, bulutangkis 4 orang, atletik 4 orang, senam 11 orang, basket 1 orang, renang 4 orang, dan lainnya 39 orang jumlahnya 90 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian adalah total sampling. Analisa data dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *Sport Development Index*.

Hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsari memperoleh hasil 0,56 masuk dalam kategori menengah, Kecamatan Bukateja memperoleh hasil 0,5 masuk dalam kategori menengah, dan Kecamatan Purbalingga memperoleh hasil 0,53 masuk dalam kategori menengah. hasil tingkat kebugaran jasmani masyarakat dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsari memperoleh hasil 0,29 masuk dalam kategori rendah, Kecamatan Bukateja memperoleh hasil 0,5 masuk dalam kategori menengah, dan Kecamatan Purbalingga memperoleh hasil 0,2 masuk dalam kategori rendah.

Simpulan penelitian tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,53 masuk dalam kategori menengah. Tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,33 masuk dalam kategori rendah. Saran dari peneliti yaitu 1) perlu mengadakan kegiatan yang bisa menarik minat dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga 2) perlu mengadakan tes kebugaran jasmani secara berkala untuk memantau tingkat kebugaran jasmani masyarakat.

ABSTRACT

*Fauzi Adnan Ramadhan. 2019. **The Survey of Public Participation and Physical Fitness Level toward Sports Development in Purbalingga Regency.** Final Project. Department of Physical Education Health and Recreation, Faculty of Sport Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.*

Keywords: Participation, Physical Fitness, Sport Development

In order for the citizen to participate in sports activities to achieve a level of physical fitness, accessible facilities or infrastructure are needed to the wider citizen. The research problem in this study is how the level of public participation and physical fitness in sport development in Purbalingga Regency. The purpose of this study is to determine the level of public participation and physical assessment in sports development in Purbalingga Regency.

The research method uses a quantitative descriptive method using questionnaires and tests. The independent variable is sports development, while the dependent variable is public participation and physical fitness. The population of the public as the player in sports activities is 20 people in soccer, 7 people in volleyball, 4 people in badminton, 4 people in athletic, 11 people in gymnastics, 1 people in basketball, 4 people in swimming, and 39 others with a total of 90 people. The sample in this research as the player in sports activities is 20 people in soccer, 7 people in volleyball, 4 people in badminton, 4 people in athletic, 11 people in gymnastics, 1 people in basketball, 4 people in swimming, and 39 others with a total of 90 people. The sampling technique in this study is total sampling. This study using a quantitative approach using Sport Development Index analysis to analyze the data.

The results of the study of public participation from 3 districts such as Bojongsari District obtained 0.56 included in the middle category, Bukateja District obtained 0.5 included in the middle category, and Purbalingga District obtained 0.53 included in the middle category. The result of physical fitness level of public from 3 district such as Bojongsari District obtained 0.29 included in the low category, Bukateja District obtained 0.5 included in the middle category, and Purbalingga District obtained 0.2 included in the low category.

The conclusion of this study is the level of public participation in Purbalingga Regency with an index of 0.53 included in the middle category. The level of physical fitness of Purbalingga citizen with an index 0.33 is included in the low category. The suggestions from the researcher are 1) need to hold an activity that could attract interest and public participation in sports 2) need to hold physical fitness test regularly to monitor the level of physical fitness of the citizen.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Fauzi Adnan Ramadhan
NIM : 6101416026
Prodi : PJKR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Survei Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Terhadap Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 15 April 2020

Yang menyatakan



Fauzi Adnan Ramadhan
6101416026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang:

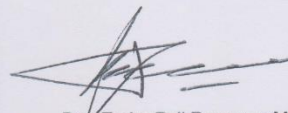
Nama : Fauzi Adnan Ramadhan
NIM : 6101416026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Survei Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Terhadap Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga.
Pada Hari :
Tanggal :

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR

16/4.20
Dr. Rumi, S.Pd., M.Pd
NIP. 197002231995122001

Pembimbing


Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes
NIP. 195903151985031003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Fauzi Adnan Ramadhan NIM 6101416026 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1 Judul Survei Tingkat Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 13 Mei 2020.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

Dewan Penguji

1. Dr. Endang Sri Hanani, M.Kes.
NIP. 195906031984032001
2. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.
NIP. 196204251968011001
3. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 195903151985031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah” (Imam Bin Al Qayim).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua (bapak Kusmaryanto dan Ibu Aryati) atas seluruh do'a, dukungan, dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Survei Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Ditinjau dari *Sport Development Index* di Kabupaten Purbalingga” dengan baik. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan baik moril maupun materil, sehingga dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang beserta seluruh staff yang telah memberi kesempatan bagi saya untuk mengenyam pendidikan tinggi di unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan PJKR telah memberikan ijin beserta masukan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Endro Puji Purwono, M. Kes. selaku pembimbing yang tak kenal lelah dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala BAPPELITBANGDA Purbalingga yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di Kabupaten Purbalingga.
6. Masyarakat Kecamatan Purbalingga, Bukateja, dan Bojongsari yang bersedia untuk menjadi objek penelitian.
7. Bapak ibu dosen Jurusan PJKR yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan belum kami sebutkan satu-persatu.

Besar harapan bahwa setelah terselesaikannya skripsi ini akan memberi manfaat bagi penulis pribadi dan juga bagi para pembacanya.

Semarang, 15 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pembangunan Nasional	9
2.1.2 Pembangunan Olahraga	11
2.1.3 <i>Sport Development Index</i>	14
2.1.4 Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga	16
2.1.5 Kebugaran Jasmani Masyarakat	18
2.2 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	47
3.1.1 Deskriptif Kuantitatif	47
3.1.2 Desain Penelitian	48
3.2 Variabel Penelitian	48
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	48
3.3.1 Populasi	48
3.3.2 Sampel	48
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel	49

3.4 Instrumen Penelitian.....	49
3.5 Prosedur Penelitian	49
3.5.1 Persiapan	49
3.5.2 Pelaksanaan	49
3.5.3 Pengukuran Aspek Partisipasi.....	50
3.5.4 Pengukuran Indikator Kebugaran	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga	53
4.1.2 Tingkat Kebugaran Jasmani Masyarakat.....	56
4.1.3 Tingkat Dukungan Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga	58
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Fenomena Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Kabupaten Purbalingga	59
4.2.1.1 Kecamatan Purbalingga	59
4.2.1.2 Kecamatan Bojongsari	60
4.2.1.3 Kecamatan Bukateja	60
4.2.1.4 Kabupaten Purbalingga	61
4.2.2 Fenomena Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Purbalingga... 64	
4.2.2.1 Kecamatan Purbalingga	64
4.2.2.2 Kecamatan Bojongsari	65
4.2.2.3 Kecamatan Bukateja	65
4.2.2.4 Kabupaten Purbalingga	66
4.2.3 Dukungan Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam Pembangunan olahraga.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Nilai Aktual Dimensi SDI	51
3.2 Norma Indeks Pembangunan Olahraga	52
4.1 Jawaban Soal Nomer 3 Tiap Kecamatan	53
4.2 Angka Partisipasi, Nilai Maksimum dan Minimum	54
4.3 Nilai Aktual Kebugaran, Nilai Maksimum dan Minimum	56
4.4 Indeks Kabupaten Purbalingga	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI	4
4.1 Angka Indeks Partisipasi	55
4.2 Angka Indeks Kebugaran.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. SK Dosen Pembimbing.....	76
2. Halaman Pengesahan Proposal Skripsi.....	77
3. Surat Ijin Penelitian BAPPELITBANGDA	78
4. Surat Ijin Penelitian UNNES ke KESBANGPOL.....	79
5. Surat Ijin Penelitian UNNES ke BAPPELITBANGDA	80
6. Surat Ijin Penelitian UNNES ke Camat Kecamatan Bukateja	81
7. Surat Ijin Penelitian UNNES ke Camat Kecamatan Purbalingga	82
8. Surat Ijin Penelitian UNNES ke Camat Kecamatan Bojongsari	83
9. Surat Ijin Penelitian UNNES ke BPS	84
10. Surat Balasan dari Kecamatan Bukateja.....	85
11. Surat Balasan dari Kecamatan Purbalingga.....	86
12. Surat Balasan dari Kecamatan Bojongsari.....	87
13. Surat Balasan dari BPS	88
14. Surat Balasan dari BAPPELITBANGDA.....	89
15. Alur Penelitian.....	90
16. Kuesioner <i>Sport Development Index</i>	91
17. Kuesioner data Kontrol	92
18. Kuesioner angket.....	94
19. Form penghitungan MFT.....	98
20. Data Kebugaran Kecamatan Bojongsari	100
21. Data Partisipasi Kecamatan Bojongsari	101
22. Data Kebugaran Kecamatan Bukateja	102
23. Data Partisipasi Kecamatan Bukateja	103
24. Data Kebugaran Kecamatan Purbalingga	104
25. Data Partisipasi Kecamatan Purbalingga	105
26. Prosedur Pelaksanaan Tes MFT.....	106
27. Tabel Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	109
28. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	110
29. Tabel Jumlah Penduduk Berusia diatas 7 Tahun	111
30. Hasil Angket Partisipasi Dalam Bentuk Diagram.....	112
31. Tabel Jawaban Soal Nomer 3 Tiap Kecamatan	117

32. Tabel Indeks Kabupaten Purbalingga	117
33. Dokumentasi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk paling mulia yang ada di dunia pada hakekatnya harus terus bergerak untuk hidup. Manusia memiliki banyak kemampuan untuk bergerak. Salah satu kegiatan yang memiliki banyak variasi gerak yaitu olahraga. Olahraga pada dasarnya merupakan suatu aktivitas fisik yang terencana, terstruktur, melibatkan gerakan tubuh dan sebagai peningkatan kebugaran jasmani (Fikri, 2017). Ketika tubuh kita banyak melakukan aktifitas gerak maka akan menimbulkan banyak manfaat salah satunya ialah meningkatnya kesehatan tubuh. Kesehatan olahraga adalah memanfaatkan raga guna peningkatan derajat kesehatan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan dan dapat meningkatkan kebugaran (Prasetyo, 2013).

Dewasa ini aktivitas olahraga menjadi *trend* dan budaya dikalangan masyarakat. Sebagian orang bahkan menganggap olahraga sebagai suatu kebutuhan dalam hidup yang tidak bisa ditinggalkan. Olahraga yang dulunya dikesampingkan sekarang sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Olahraga dikatakan sebagai kebutuhan karena pada dasarnya olahraga adalah bergerak, dan berolahraga dapat menjaga kondisi fisik jasmani dan rohani agar tetap baik.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang ke dalam interaksi sosial. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk

menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat dalam berolahraga berarti keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga.

Kebugaran adalah perpaduan aktivitas dan olahraga yang dilakukan di tempat olahraga, rumah ataupun tempat lainnya. Sedangkan jasmani adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh. Jadi, kebugaran jasmani adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut aktivitas atau bentuk kegiatan yang menyehatkan tubuh manusia. Semakin baik kebugaran jasmani seseorang, maka semakin kuat juga fisik atau daya tahan tubuh yang dimilikinya. Kebugaran jasmani masyarakat saling berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

Ada 4 dimensi dasar yang digunakan sebagai pengukuran dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep ini bernama *sport development index* mengacu padangabungan indeks yang menggambarkan keberhasilan pembangunan olahraga dari empat dimensi yaitu 1) kebugaran masyarakat, 2) sumber daya manusia (SDM), 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) ketersediaan ruang terbuka olahraga (Mutohir & Maksum, 2007). Di dalam *Sport development index* terdapat konsep pembangunan olahraga tidak meninggalkan strategi pembinaan olahraga terdahulu yang berorientasi mendapat medali emas sebanyak mungkin dalam suatu kejuaraan olahraga. Pembangunan olahraga sudah seharusnya ditujukan pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.

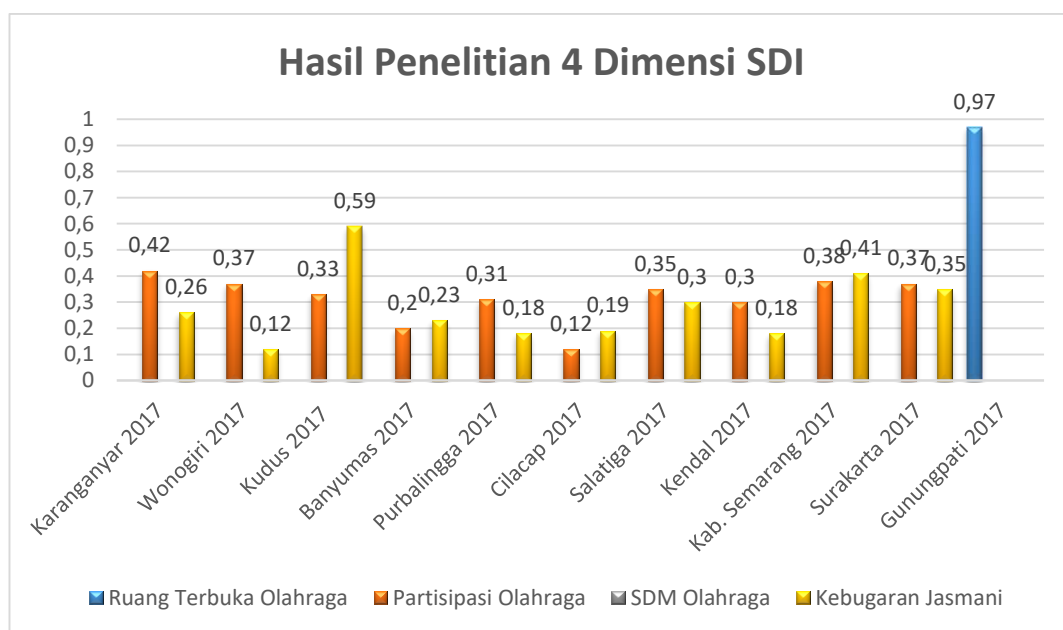
Di dalam undang-undang telah mengatur tentang pembangunan olahraga nasional di Indonesia yaitu undang-undang nomor 3 tahun 2005. Tetapi, akhir ini banyak masyarakat yang menganggap pembangunan olahraga di daerah tertentu

diukur dari prestasinya (Setiawan & Faza, 2019). Wajar jika masyarakat beranggapan di even atau kejuaraan perolehan medali sebagai patokan untuk mengukur pembangunan olahraga disuatu daerah dan bahkan negara. Dengan kata lain indikator merupakan prestasi olahraga yang digunakan secara langsung untuk melihat pencapaian dan keberhasilan dalam olahraga (Effendi, 2016). Tolak ukur tersebut tidak salah sepenuhnya, tidak sepenuhnya benar juga. Di dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 diebutkan tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut olahraga pendidikan dan prestasi, namun ada juga olahraga rekreasi. Sebab itu tidak bijak jika satu pilar digunakan untuk mengukur keberhasilan olahraga (Purwono, Irsyada, Setiawan, & Abdulaziz, 2019).

Kabupaten Purbalingga merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Purbalingga. Luas wilayah seluruhnya adalah 77.764,122 Ha atau 777,64 Km². Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara di timur dan selatan, Kabupaten Pemalang di utara, dan Kabupaten Banyumas di barat. Purbalingga berada di cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Bagian selatan merupakan Depresi Serayu, yang dialiri dua sungai besar Kali Serayu dan anak sungainya, kali Pekacangan. Sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng). Ibu Kota Kabupaten Purbalingga berada di wilayah bagian barat kabupaten, sekitar 21 Km sebelah timur Purwokerto. Kabupaten Purbalingga terdiri dari 18 Kecamatan. Pusat pemerintah berada di Kecamatan Purbalingga. Kabupaten Purbalingga sendiri termasuk dalam provinsi Jawa Tengah, dalam even olahraga, Kabupaten Purbalingga punya peran di tingkat provinsi. Belum lama ini Kabupaten Purbalingga mengirim 121 atlet, terbagi menjadi 24 cabang

olahraga dalam kejuaraan Porprov Jawa Tengah XV di Surakarta. Kabupaten Purbalingga berhasil memperoleh 7 medali emas, 9 perak, dan 17 perunggu dengan peringkat 27. Oleh karena itu patokan dalam pembangunan olahraga tidak serta merta dari banyaknya perolehan medali dalam suatu even olahraga.

Menurut kajian (SDI) *sport development index* yang dilakukan di Jawa Tengah, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI

Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2017 dan Dimas, dkk 2018

Melihat data tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk meneliti lebih lanjut di lapangan karena Kabupaten Purbalingga masih dalam kategori rendah. Sedangkan Kabupaten Purbalingga sendiri tergolong Kabupaten yang sedang Berkembang. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba untuk menggali dan mengkaji tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga sudah sejauh mana perkembangannya, oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul

“Survei Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga.
- 1.2.2 Kurangnya berpartisipasi masyarakat dalam peningkatan kebugaran jasmani.
- 1.2.3 Kurangnya peran pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga dan peningkatan kebugaran jasmani.
- 1.2.4 Pembinaan dan pengembangan aktivitas olahraga di Kabupaten Purbalingga belum maksimal.
- 1.2.5 Tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dalam pembangunan olahraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.3.1 Tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga di Kabupaten Purbalingga.
- 1.3.2 Tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga.
- 1.3.3 Tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan membahas permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga di Kabupaten Purbalingga?

1.4.2 Bagaimana tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga?

1.4.3 Bagaimana tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tujuan penelitian adalah untuk :

1.5.1 Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga.

1.5.2 Mengetahui tingkat kebugaran jasmani masyarakat dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga.

1.5.3 Mengetahui tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani dalam pembangunan olahraga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang kajian tingkat partisipasi masyarakat dan kebugaran jasmani masyarakat perannya dalam

pembangunan olahraga dari sudut pandang *sport development index*.

1.6.2 Manfaat Teoritis

- ❖ Hasil penelitian dapat memberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga, khususnya perbaikan kualitas lingkungan dan ruang terbuka olahraga (RTO) guna meningkatkan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Purbalingga.
- ❖ Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Purbalingga sebagai upaya guna mengembangkan, membina, dan memajukan olahraga, serta perbaikan regulasi dan kebijakan untuk tingkat partisipasi dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Purbalingga dan informasi kepada masyarakat dan pelaku olahraga supaya dapat mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan, pembinaan, dan kemajuan olahraga di Kabupaten Purbalingga.
- ❖ Memberikan dorongan kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat dalam berolahraga, melalui sarana dan prasarana yang bisa diakses oleh masyarakat.
- ❖ Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga dan juga meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat melalui ruang terbuka olahraga yang telah disediakan pemerintah.
- ❖ Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga fasilitas umum khususnya fasilitas dibidang olahraga agar partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat tetap terjaga dengan baik.
- ❖ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan

kepada peneliti dalam mengungkap tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dalam berolahraga dalam pembangunan olahraga yang ditinjau dari *sport development index*.

- ❖ Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar dalam peningkatan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian relevan yang berkaitan dan memiliki hubungan dengan tema yang dibuat oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki pemahaman obyektif dan kritis supaya peneliti dapat berkontribusi memberikan hubungan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Aktivitas olahraga memberi dampak positif bagi tingkat kebugaran jasmani, rohani, dan sosial masyarakat. Kesadaran berpartisipasi masyarakat dalam berolahraga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta pengadaan even olahraga. Apabila partisipasi olahraga banyak maka kebugaran jasmani juga akan ikut terpengaruhi. Peran pemerintah sangat besar dalam membuat kebijakan tentang pemanfaatan, perencanaan, dan pengelolaan ruang terbuka olahraga serta sarana dan prasarana penunjang lainnya.

2.1.1 Pembangunan Nasional

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Bachrawi, 2004:8).

Pembangunan nasional itu sendiri merupakan upaya sistematis dan terencana oleh setiap komponen bangsa untuk mengubah keadaan sekarang menjadi keadaan yang lebih baik di kemudian hari, dengan memanfaatkan

berbagai potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif, dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat yang berkelanjutan (Ma'mun, 2016).

Menurut (M. Ali 2009:25) menyatakan bahwa pada dasarnya pembangunan nasional adalah upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa yang maju, baik dalam taraf hidup maupun dalam berbagai bidang dan berbagai aspek kehidupannya.

Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan (Wahab, 2012:3).

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 Ayat 2 berbunyi "Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara". Pembangunan nasional merupakan suatu upaya guna mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, sejahtera, mandiri, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebagai suatu bangsa yang mengikatkan diri dalam bentuk negara kesatuan Republik Indonesia, maka tujuan nasional perlu diwujudkan oleh seluruh lapisan bangsa tanpa kecuali. Pemerintah sebagai penyelenggara negara adalah penggerak (fasilitator dan dinamisator) perwujudan tujuan nasional itu. Dalam penyelenggaraan pembangunan, pemerintah bertindak mewakili kepentingan seluruh lapisan bangsa. Pembangunan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat

terdiri dari: tingkat mikro individu atau pribadi rakyat; tingkat agregat-nasional dimulai di tingkat kelompok masyarakat, desa-kalurahan, kecamatan, kabupaten-kota, propinsi sampai nasional; dan tingkat global-internasional pembangunan antar negara bangsa. Sesuai tujuan yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.

Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan pembangunan yang ideal. Dalam Pancasila dan UUD 1945 terdapat konsep demokrasi dalam pembangunan sesuai lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Dalam sejumlah konsep tentang demokrasi ada hubungan antara demokrasi dan pembangunan yaitu proses memanusiakan manusia. Pembangunan ada 2 yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan bisa dilihat bentuknya secara jelas (Kuncoro, 2010). Pembangunan sejatinya bukanlah fenomena materi fisik semata, melainkan pembangunan harus melebihi sisi materi dari kehidupan manusia (Prasojo & Fauziah, 2015).

2.1.2 Pembangunan olahraga

Pembangunan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik (Natalia,2016). Olahraga merupakan aktivitas dinamis yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dalam bentuk mempertahankan status sehat sampai status bugar dalam dirinya (Ridwan Sinurat, & Romika Rahayu,2019). Olahraga merupakan unsur penting dalam

kehidup di dalamnya terdapat berbagai unsur yaitu berjuang, bermain, usaha fisik, dan pemuasan hasrat bermasyarakat.

Pengertian olahraga secara luas maupun sempit menurut Jonasson (2013:11) menyatakan bahwa “sport means all forms of physical activity which, through casual or organised participation, aim at expressing or improving physical fitness and mental well being, forming social relationships or obtaining results in competition at all levels”. Menjelaskan bahwa olahraga merupakan performa merupakan bentuk partisipasi aktivitas fisik yang terorganisir, bertujuan mengekspresikan atau meningkatkan kebugaran fisik dan kesejahteraan mental, membentuk hubungan sosial atau memperoleh hasil dalam kompetisi disemua tingkatan.

Definisi olahraga menurut Husdarta (2011:13) menyatakan bahwa ”olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya atau performa”. Olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (Bangun, S. Y., & Zaluku, J. S.,2019).

Olahraga dan berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin (Soegiyanto, 2013). Olahraga juga merupakan budaya dari manusia, tidak ada olahraga jika tidak ada peran dari manusianya secara ragawi (Mulyana, 2013). Latihan olahraga merupakan suatu aktivitas aerobik, yang bermanfaat untuk meningkatkan dan

mempertahankan kesehatan dan daya tahan jantung, paru, peredaran darah, otot-otot, dan sendi-sendi (Salim, 2013). Sesuai dengan hakekat manusia yaitu untuk berkembang secara integral supaya mampu bekerjasama dan menimbulkan pemikiran yang kreatif. Aktivitas fisik, rekreasi, dan olahraga merupakan hal yang diperlukan untuk mendorong kesehatan mental, dan pencegahan penyakit fisik (Alamgir, SHAH, Salahuddin, Syed, & Shamran, 2018).

Pembangunan olahraga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya insani, peningkatan kesehatan jasmani dan rohani (Prasetyo, 2013). Pembangunan olahraga di Indonesia merupakan kegiatan berkesinambungan, yang terarah dan terpadu untuk membangun warga negara Indonesia (Basuki, 2017).

Menurut Marijke Taks, Et.al (2014:4) pembangunan olahraga adalah tentang memfasilitasi peluang bagi orang untuk terlibat dalam olahraga dan aktifitas fisik. Lebih khusus lagi, pembangunan olahraga mengacu pada kebijakan, proses, dan praktik memfasilitasi peluang untuk terlibat dalam kegiatan olahraga.

Hakikat pembangunan olahraga adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik jasmani (Zulfa, M., & Pramono, H,2017) .

Pembangunan olahraga itu merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya pembinaan bangsa. Olahraga memang mengandung unsur penting bagi pembinaan bangsa, dalam era pembangunan salah satu unsur dalam olahraga adalah sikap sportif. Dalam pertandingan olahraga terdapat unsur konstruktif, karena berbagai pihak berusaha mencapai prestasi yang terbaik. Semangat membangun jiwa dan raga melalui gerakan olahraga sebenarnya mulai tumbuh

dan berkembang dengan pesat sebagai alat perjuangan pembinaan bangsa dalam rangka mendorong pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga bukan hanya sekedar perolehan medali dan juara di suatu daerah atau negara, melainkan pada hakekatnya bermuara pada pembangunan olahraga yang mendasar dan memiliki banyak aspek dalam kehidupan.

Di Inggris, basis olahraga digunakan untuk memfasilitasi berbagai manfaat sosial diantaranya memungkinkan kontak sosial antar etnis melalui acara olahraga, memungkinkan kontak ke dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan pelatihan melalui acara olahraga. (Giulianotti, 2011: 759).

Semakin majunya perkembangan zaman, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan olahraga akan menentukan kemajuan pembangunan olahraga sampai ke suatu daerah (Prasetyo, 2013).

2.1.3 Sport Development Index

Sport Development Index (SDI) merupakan pilihan baru yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah (Purwono & Irsyada, 2019). (Dasar & Decheline, 2017) menyatakan bahwa *sport development index* (SDI) adalah hasil pemikiran dari beberapa tokoh diantaranya yaitu Toho Cholik Mutohir, dkk yang terjun ke dalam dunia olahraga karena merasa prihatin terhadap anggapan masyarakat bahwa tingkat pembangunan diukur dari banyaknya juara atau medali yang diperoleh.

Sport development index adalah gabungan berbagai indeks yang digunakan sebagai cara mengukur pembangunan olahraga dan bertujuan untuk mengetahui kemajuan atau keberhasilan pembangunan olahraga disuatu daerah atau negara berdasarkan 4 indeks dasar yaitu: 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) partisipasi warga masyarakat secara teratur dalam aktivitas olahraga, 3) tenaga

olahraga atau sumber daya manusia keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, dan 4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah (Mutohir & Maksum, 2007).

Beberapa seminar yang sudah dilakukan oleh Toho Cholik Muthohir dan rekannya, *sport development index* diperoleh respon yang baik dari peserta. Pada *International conference* tentang Pembangunan Berkelanjutan dan olahraga yang diadakan di Yogyakarta sekitar bulan September 2003. Selanjutnya pada Konferensi Internasional Asia untuk pendidikan jasmani dan olahraga (ASPES) 22-24 Juli 2004 di Bandung. Pada Konferensi Dunia mengenai "*Sport for All*" pada tanggal 11-14 November 2004 di Roma Italia. Bahkan mereka mengakui bahwa dalam bidang ini Indonesia dikenal menjadi *the leading nation*. Ketika pertama kali diintroduksi di Konferensi Internasional di Yogyakarta, sejumlah pakar dari Australia, Inggris, Jepang, Korea, Malaysia, Thailand, Amerika memuji Indonesia atas prestasi, kemajuan dan hasil karya putra Indonesia sebab menjadi yang pertama didalam mencetuskan konsep *sport development index*. Prof. De Vrijs adalah seorang pakar dari Malaysia yang pada waktu Konferensi Internasional ASPES di Bandung menegaskan tentang dorongannya kepada Indonesia agar berperan sebagai induk untuk pengembangan ide inovatif tersebut di kawasan Asia. Beliau juga menyarankan supaya *sport development index* dikembangkan jadi SPEDI yaitu *sport and physical education development index* (Mutohir & Maksum, 2007).

Konsep ini memiliki ranah yang lebih luas dibandingkan konsep lain seperti medali yang selama ini dijadikan tolak ukur keberhasilan olahraga. SDI adalah jawaban atas peraturan pemerintah berkaitan dengan panji olahraga yang dikemukakan pada 1983. Pada masa sekarang, selama belum ada alat yang dapat

menilai dan mengukur, maka tidak ada yang tahu pastinya apakah panji olahraga tersebut gagal atau berhasil. Sebab itu dari *sport development index* maka bisa mengetahui sejauh mana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah atau daerah tertentu.

2.1.4 Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004:208). Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat saat melakukan suatu kegiatan yang bersifat umum (Bangun, 2012).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201- 202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturanaturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan (Cahyono, 2016). Menurut Oos. M. Anwas (2014:92) Salah satu indikator dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan (Dewi, 2013).

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat bukan hanya pada proses pelaksanaannya saja, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam hal perencanaan dan pengembangan dari pelaksanaan program tersebut, termasuk menikmati hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut (Permana, 2015).

Sedangkan partisipasi olahraga merujuk pada keikutsertaan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat olahraga dalam suatu daerah tertentu. Dalam hal ini dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam olahraga dapat mempermudah tujuan dari kegiatan olahraga itu tercapai. Dalam sebuah *event* olahraga yang bagus dan meriah juga akan banyak mendatangkan banyak orang untuk berpartisipasi di dalamnya (Taks, Green, Misener, & Chalip, 2018). Dalam partisipasi olahraga mencakup partisipasi langsung dan tidak langsung, partisipasi langsung yaitu melakukan aktivitas olahraga, dan tidak langsung seperti sponsor even olahraga (Chalip, Green, Taks, & Misener, 2017). Khususnya partisipasi olahraga mengacu pada peran langsung sebagai pelaku olahraga secara aktif. Dalam partisipasi olahraga kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi olahraga memberikan pengaruh terhadap pembangunan masyarakat maupun individu sehingga menjadi sejahtera, tangguh, cerdas kompetitif, sehat, sejahtera, bermartabat dan bermanfaat.

Hasil partisipasi olahraga diterjemahkan sebagai *level* partisipasi masyarakat secara global dalam olahraga yang dihitung berdasarkan perbandingan jumlah populasi dan jumlah partisipasi olahraga. Cara untuk mengetahui berapa *level* partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga disuatu daerah diukur menggunakan jumlah populasi yang berusia 7 tahun keatas dengan rasio antara jumlah sampel peserta kegiatan. Dalam hal tersebut tingkat partisipasi

olahraga didasarkan pada frekuensi aktivitas olahraga yang dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu (Mutohir & Maksum, 2007).

2.1.5 Kebugaran Jasmani Masyarakat

Kebugaran jasmani diartikan sebagai kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Sulistiono, 2014). Pengertian kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepadanya dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan, ialah setelah seseorang melakukan suatu kegiatan /aktivitas, masih mempunyai cukup semangat dan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya (Prakoso, D. P., & Hartoto, S.,2015).

Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan adaptasi terhadap pembebanan fisik tanpa menimbulkan kelelahan berlebih dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang maupun pekerjaan yang mendadak serta bebas dari penyakit (D. Alamsyah, R. Hestiningih, & L. Saraswati, 2017) . Dengan memiliki kesegaran jasmani yang baik, seseorang sangat dimungkinkan akan dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa timbul kelelahan yang berarti (Suharjana, 2011) .

Kebugaran jasmani dapat dijadikan faktor yang berpengaruh dalam melakukan aktivitas keseharian supaya tidak mengalami kelelahan yang berlebihan. Kebugaran jasmani adalah keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada keesokan harinya (Giriwijoyo & Sidik, 2012).

Aktivitas olahraga sangat mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang, terlebih lagi memang aktivitas itu memberikan kontribusi langsung pada komponen kebugaran jasmani (Prativi, 2013). Untuk dapat melaksanakan pekerjaannya, seorang tenaga kerja tidak hanya memerlukan makan yang sehat dan bergizi dengan nilai kalori yang cukup sesuai dengan jenis pekerjaan mereka, tetapi juga membutuhkan kebugaran jasmani yang baik pula (Utami, 2012).

Hasil penelitian oleh (Mayorga-Vega, Montoro-Escaño, Merino-Marban, & Viciano, 2015) memberikan hasil dari efek jangka pendek program kebugaran jasmani yang diikuti dengan program pemeliharaan dari kegiatan olahraga di pendidikan jasmani. Jadi dengan memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis dalam pendidikan jasmani akan berpengaruh terhadap kebugaran dan kesehatan individu. Individu yang memiliki kebugaran jasmani yang baik dengan sendirinya juga akan memiliki kekuatan yang relatif baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bugar.

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani yaitu menggunakan *multistage fitness test* (MFT). Untuk menghitung indeks kebugaran secara menyeluruh terlebih dahulu menghitung kebugaran dari masing-masing pengelompokan usia dengan menggunakan tes *multistage fitness test* (MFT). Nilai maksimum kebugaran yaitu 40,5 dan nilai minimum yaitu 20,1. Setelah didapatkan nilai indeks dari pengelompokan masing-masing usia selanjutnya menghitung indeks kebugaran secara keseluruhan.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas kita ambil beberapa pernyataan penting sebagai kerangka pemikiran :

2.2.1 Olahraga merupakan hak dan kebutuhan setiap orang, tanpa memperhatikan status sosial, gender dan etnik. Akses masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga wajib difasilitasi oleh pemerintah, sekurang-kurangnya menyangkut ketersediaan ruang terbuka dan tenaga keolahragaan. Olahraga pada dasarnya merupakan suatu aktivitas fisik yang terencana, terstruktur, melibatkan gerakan tubuh dan sebagai peningkatan kebugaran jasmani (Fikri, 2017). Olahraga merupakan unsur penting dalam kehidupan di dalamnya terdapat berbagai unsur yaitu berjuang, bermain, usaha fisik, dan pemuasan hasrat bermasyarakat. Olahraga juga merupakan budaya dari manusia, tidak ada olahraga jika tidak ada peran dari manusianya secara ragawi (Mulyana, 2013).

2.2.2 Sistem pembinaan olahraga harus mencangkup tiga pilar, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Penonjolan satu pilar dengan mengabaikan pilar lain hanya akan melahirkan ketimpangan. Menurut Marijke Taks, Et.al (2014:4) pembangunan olahraga adalah tentang memfasilitasi peluang bagi orang untuk terlibat dalam olahraga dan aktifitas fisik. Lebih khusus lagi, pembangunan olahraga mengacu pada kebijakan, proses, dan praktik memfasilitasi peluang untuk terlibat dalam kegiatan olahraga. Pembangunan olahraga itu merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya pembinaan bangsa. Olahraga memang mengandung unsur penting bagi pembinaan bangsa, dalam era pembangunan salah satu unsur dalam olahraga adalah sikap sportif. Dalam pertandingan olahraga terdapat unsur konstruktif, karena berbagai pihak berusaha mencapai prestasi yang terbaik. Semangat membangun jiwa dan raga melalui gerakan olahraga sebenarnya mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat sebagai alat

perjuangan pembinaan bangsa dalam rangka mendorong pembangunan olahraga.

2.2.3 Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007). Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013). Dengan demikian dalam pelaksanaan program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10 indikator PHBS yang harus diperaktikan

dirumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat, indikator tersebut adalah: 1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 2) Bayi di beri ASI eksklusif 3) Menimbang balita setiap bulan 4) Ketersediaan air bersih 5) Ketersediaan jamban sehat 6) Memberantas jentik nyamuk. Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 7) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 8) Tidak merokok dalam rumah 9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari 10) Makan buah dan sayur.

2.2.4 Menurut Oos. M. Anwas (2014:92) Salah satu indikator dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Sedangkan partisipasi olahraga merujuk pada keikutsertaan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat olahraga dalam suatu daerah tertentu. Dalam hal ini dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam olahraga dapat mempermudah tujuan dari kegiatan olahraga itu tercapai. Dalam sebuah *event* olahraga yang bagus dan meriah juga akan banyak mendatangkan banyak orang untuk berpartisipasi di dalamnya (Taks, Green, Misener, & Chalip, 2018). Dalam partisipasi olahraga mencakup partisipasi langsung dan tidak langsung, partisipasi langsung yaitu melakukan aktivitas olahraga, dan tidak langsung seperti sponsor even olahraga (Chalip, Green, Taks, & Misener, 2017). Khususnya partisipasi olahraga mengacu pada peran langsung sebagai pelaku olahraga secara aktif. Dalam partisipasi olahraga kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi olahraga memberikan pengaruh terhadap pembangunan

masyarakat maupun individu sehingga menjadi sejahtera, tangguh, cerdas kompetitif, sehat, sejahtera, bermartabat dan bermanfaat.

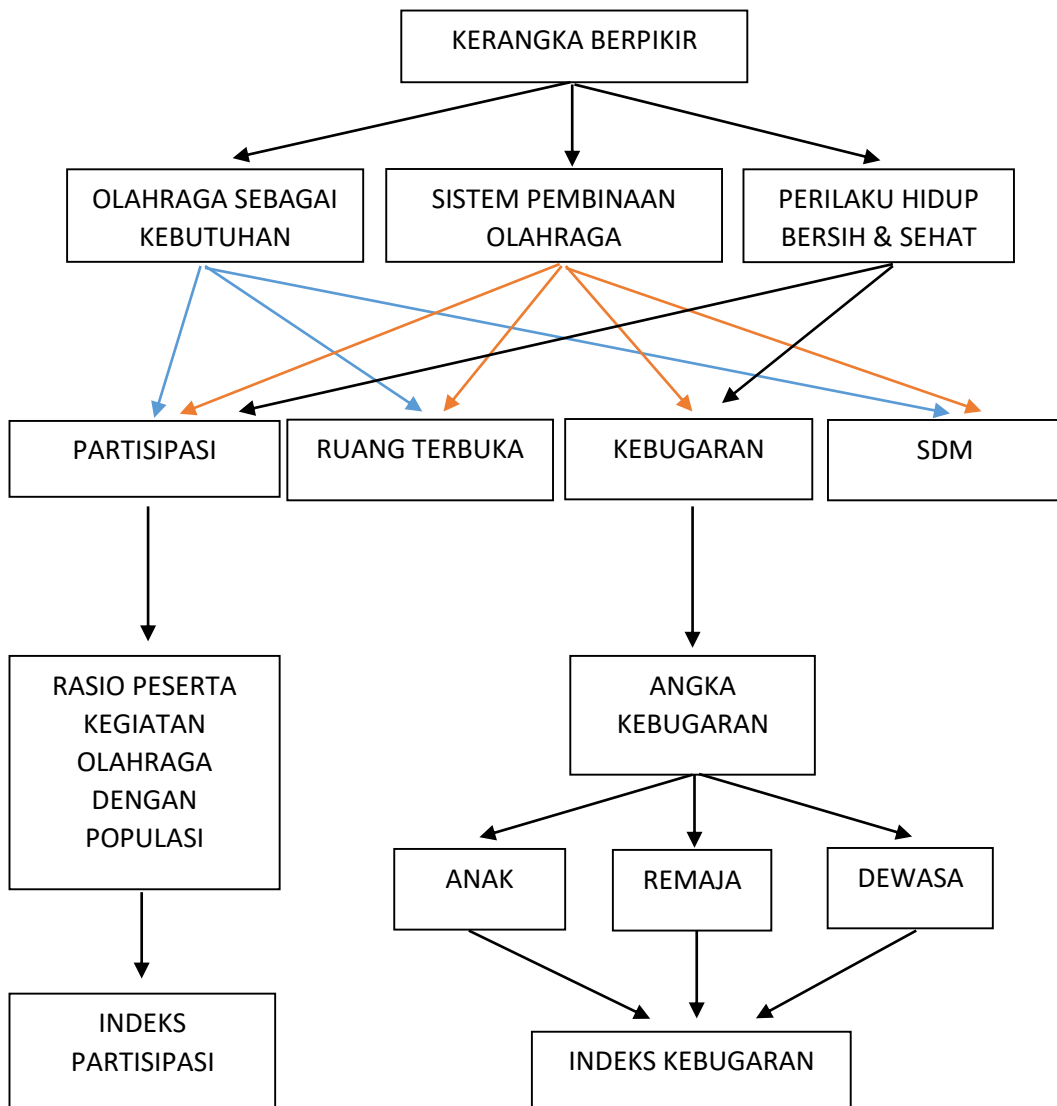
2.2.5 Pada dasarnya ruang terbuka (*open spaces*), ruang publik (*public spaces*), dan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki pengertian yang hampir sama yakni merupakan sebuah ruang yang direncanakan dan digunakan guna memenuhi kebutuhan akan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Mutohir dan Maksum (2007:38) menjelaskan bahwa ruang terbuka olahraga merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga atau aktivitas fisik oleh sejumlah orang atau masyarakat dalam bentuk bangunan dan/atau lahan. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan untuk aktivitas fisik dan kegiatan berolahraga. Syarat agar dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga antara lain sebagai berikut: 1) didesain untuk olahraga, 2) digunakan untuk olahraga, dan 3) bisa diakses oleh masyarakat luas.

2.2.6 Kebugaran jasmani dapat dijadikan faktor yang berpengaruh dalam melakukan aktivitas keseharian supaya tidak mengalami kelelahan yang berlebihan. Kebugaran jasmani kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan mudah tanpa merasa lelah dan masih mempunyai sisa atau cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang atau untuk keperluan yang sewaktu-waktu dapat digunakan, dengan demikian kebugaran jasmani merupakan wujud dari loyalitas fungsional seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara tertentu dengan hasil yang baik atau memuaskan (Wirnantika, I., Pratama, B. A.,

& Hanief, Y. N.,2017). Kebugaran jasmani adalah keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada keesokan harinya (Giriwijoyo & Sidik, 2012). Semakin banyak aktivitas fisik yang dilakukan maka tingkat kebugaran jasmaninya akan semakin tinggi (Safaringga, E., & Herpandika, R. P.,2018). Seseorang dikatakan bugar jika mampu melakukan segala aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa mengalami hambatan yang berarti dan dapat melakukan tugas berikutnya dengan segera (Prasetio, 2017). Mulyono Wiryoseputro dalam Suharjana (2008: 4) yang pendapatnya mengutip Larson dan Yocom mengatakan bahwa komponen kesegaran jasmani ada 10 macam, yaitu: 1) Daya tahan terhadap penyakit 2) Kekuatan dan daya tahan otot 3) Daya tahan jantung, peredaran darah dan pernafasan 4) Daya ledak otot 5) Kelincahan 6) Kecepatan 7) Koordinasi 8) Kelentukan 9) Keseimbangan 10) Ketepatan.

2.2.7 Jenis Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi 1) guru/ dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga sekolah, 3) pelatih olahraga klub atau cabang olahraga, 4) instruktur olahraga, 5) promotor olahraga, 6) wasit olahraga, 7) dokter/ paramedis olahraga, dan 8) ahli gizi olahraga. Komunitas olahraga tersebut merupakan kumpulan SDM olahraga yang dalam Bahasa teknis Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional disebut sebagai pelaku olahraga. Keberadaan SDM keolahragaan sangatlah penting karena dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak roda kehidupan.

Dari pokok pikiran di atas, maka aspek partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dapat ditempatkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Tabel 2.1 Tabel Jurnal

No.	Nama Jurnal, Penulis, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi Terkait Penelitian
1.	Jurnal Sportif, Fikri Azizil, 2017	Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kebugaran jasmani melalui latihan sirkuit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latihan sirkuit efektif meningkatkan kebugaran jasmani siswa.	Kebugaran jasmani merupakan faktor penentu di dalam pembangunan olahraga.
2.	Jurnal Medikora, Yudik Prasetyo, 2013	Ada tiga faktor yang berdampak pada partisipasi olahraga, yaitu faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor sosial budaya. Partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga semakin meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi masyarakat pada indeks pembangunan olahraga (SDI). Olahraga yang secara spesifik dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi pelakunya adalah olahraga kesehatan. Dalam olahraga kesehatan tidak hanya melatih aspek jasmaniah, juga menjangkau aspek rohaniah dan aspek sosial. Kesadaran masyarakat untuk berolahraga memberikan kontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif,	Partisipasi dan tingkat kebugaran jasmani diperlukan adanya kesadaran masyarakat dalam melakukan olahraga, bahwa olahraga memberikan manfaat terhadap kebugaran.

		sejahtera, dan bermartabat.	
3.	SAGE Journals, Mayorga-Vega, Daniel Montoro-Escaño, Jorge Merino-Marban, Rafael Viciano, Jesús, 2015	Hasil analisis varian dua arah menunjukkan bahwa program pengembangan berbasis pendidikan jasmani secara signifikan meningkatkan tingkat kebugaran fisik objektif siswa, dan bahwa keuntungan yang diperoleh tetap setelah program pemeliharaan ($p < 0,01$). Namun, program intervensi tidak menunjukkan pengaruh pada kebugaran fisik yang dirasakan siswa ($p > 0,05$). Program intervensi berbasis pendidikan jasmani efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan kebugaran jasmani yang obyektif di kalangan siswa sekolah menengah. Pengetahuan ini dapat membantu guru untuk merancang program yang memungkinkan pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani terkait kesehatan yang layak dan efektif dalam lingkungan pendidikan jasmani.	Dalam hasil penelitian memberikan informasi bahwa dengan memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis dalam pendidikan jasmani akan berpengaruh terhadap kebugaran dan kesehatan individu.
4.	JKMP, Prasojo, Rizky A, Fauziah, Luluk, 2015	Masyarakat berperan dalam menyumbangkan pemikiran, tenaga, hingga harta benda untuk demi keberhasilan pembangunan. Sedangkan, faktor pendukung kerjasama pemerintah-masyarakat adalah pendekatan yang dilakukan pemerintah	Dalam penelitian ini hasilnya memberikan informasi bahwa masyarakat bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan. Faktor pendukung apabila pendekatan terhadap masyarakat

		desa terhadap masyarakat manusiawi, dan masyarakat sendiri telah memahami dengan baik posisi dan perannya dalam pembangunan. Selain itu, faktor penghambatnya adalah minimnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan serta masih adanya anggapan pemerintah bahwa masyarakat adalah bawahan dan objek dalam pengawasan pembangunan.	dilakukan secara manusiawi, faktor penghambatnya minimnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan, serta masih ada anggapan bahwa masyarakat adalah bawahan dan pemerintah adalah pimpinan.
5.	Prosiding Seminar IPTEK Olahraga (SENALOG), Ipang Setiawan, Ricka Ulfatul Faza, 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga adalah 0.159(rendah), indeks ruang terbuka olahraga sebesar 0.433(rendah), indeks sumber daya manusia keolahragaan sebesar 0.013(rendah), dan indeks kebugaran jasmani sebesar 0.127(rendah). Dengan demikian angka SDI di Jawa Tengah sebesar 0.277 dan masuk dalam kategori rendah.	Hasil penelitian ini memberikan informasi terkait dengan norma indeks pembangunan olahraga ada tiga yaitu tinggi, menengah, dan rendah yang ada dalam <i>sport development index</i> .
6.	Nusantara, Effendi, Hastria, 2016	Psikologi olahraga merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mengkaji secara khusus faktor-faktor psikologi yang berpengaruh dan menunjang penampilan atau kinerja fisik dalam berolahraga dan bagaimana peran dalam latihan dapat	Memberikan informasi mengenai bagaimana faktor psikologi berpengaruh terhadap kinerja fisik dalam berolahraga yaitu kebugaran dan peran dalam latihan mempengaruhi perkembangan

		mempengaruhi perkembangan aspek psikologi seseorang atlet. Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi; motif-motif berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya.	aspek psikologi seorang atlet.
7.	Atlantis Press, Purwono, Irsyada, Setiawan, & Abdulaziz, 2019	Jadi nilai SDI di Pekalongan adalah 0,277. Dengan demikian bisa jadi menafsirkan bahwa SDI atau tingkat pembangunan olahraga di Indonesia Pekalongan termasuk dalam kategori rendah.	Hasil dari penelitian ini memberikan informasi bahwa nilai indeks di bawah 0,5 masuk dalam kategori rendah dalam pembangunan olahraga.
8.	IntJSCS, Alamgir, KHAN SHAH, Asif Abbas Salahuddin, KHAN, 2018 Syed, ZIA-UL-ISLAM Shamran, KHAN	Sebagian besar masyarakat suka berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi, dan mereka membeli peralatan untuk kegiatan rekreasi dan menyimpannya di kantor mereka. Selain itu, mereka ikut serta dalam kegiatan rekreasi untuk menyegarkan suasana hati mereka. Di sisi lain, ada banyak penyebab yang bertanggungjawab atas tidak aktifnya masyarakat, seperti beban kerja, obesitas, dan perasaan rasa malu di depan klien mereka.	Faktor yang menyebabkan seseorang tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga diantaranya seperti beban kerja, obesitas, dan perasaan rasa malu di depan klien mereka.
9.	Prosiding Seminar IPTEK Olahraga (SENALOG),	Nilai SDI di Pekalongan sebesar 0,199 dan masuk dalam kategori rendah.	Dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai

	Purwono & Irsyada, 2019	Pemerintah harus membuat kebijakan tentang pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas dan infrastruktur olahraga dan melakukan perencanaan program untuk mendorong dan mengembangkan olahraga rekreasi, seperti hari bebas mobil pada akhirnya. Kegiatan olahraga seperti senam, jalan santai atau olahraga rekreasi lainnya. kegiatan sehingga orang lebih tertarik pada kegiatan olahraga. Masyarakat harus memanfaatkan ruang terbuka olahraga dengan bijak dan memiliki rasa satu sama lain. Selain itu, ia juga menggunakan latihan ruang terbuka dengan tanggung jawab penuh dan peduli terhadap lingkungan sehingga menjadi lebih nyaman saat melakukan kegiatan olahraga.	hal apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan indeks pembangunan olahraga di suatu daerah.
10.	JPJO, Sukendro Dasar, Grafitte Decheline, 2017	Hasil penelitian ini adalah (1) indeks ruang terbuka Kota Jambi adalah 0,364, lebih tinggi dibandingkan nilai indeks ruang terbuka nasional (0,266), (2) indeks Sumber Daya Manusia keolahragaan Kota Jambi adalah 0.00057, sangat jauh dibawah indeks SDM nasional (0,099), (3) indeks partisipasi masyarakat Kota Jambi 0,57, lebih tinggi dari	Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan norma indeks dalam pembangunan olahraga ditinjau dari <i>sport development index</i> .

		<p>indeks partisipasi nasional (0,422), (4) indeks kebugaran jasmani Kota Jambi yaitu 0,340, lebih tinggi daripada indeks kebugaran nasional (0,335), 5) indeks pembangunan olahraga (SDI) Kota Jambi yaitu 0,318. Kesimpulan penelitian ini adalah indeks SDI Kota Jambi masih berada pada kategori rendah karena indeks total SDI yang meliputi Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Olahraga dan Kebugaran Jasmani masyarakat Kota Jambi sebesar 0,318 berada direntang 0-0,499. Artinya bahwa pembangunan olahraga kota Jambi masih perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintah kota untuk memajukan olahraga di kota Jambi.</p>	
11.	GLADI, Bangun, 2012	<p>Setelah dilakukan Survey dan tes dengan menggunakan metode MFT diperoleh indeks dimensi SDI untuk Kecamatan Bajenis adalah 0,391, Kecamatan Padang Hilir adalah 0,459, Kecamatan Padang Hulu adalah 0,078, Kecamatan Rambutan 0, 375 dan Kecamatan Tebing Tinggi Kota 0,280 Dari keterangan data indeks dimensi SDI Kota Madya TebingTinggi adalah</p>	<p>Penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana metode tes MFT dilakukan untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani yang ada dalam indeks dimensi SDI.</p>

		0,317, sesuai dengan norma SDI yang (di adopsi dari HDI-internasional). Dapat disimpulkan bahwa Sport Development Index Kota Madya Tebing Tinggi tahun dikategorikan Rendah.	
12.	JPO, Adhiyuda Permana, 2015	Hasil Nilai indeks Partisipasi masyarakat adalah 0,455. Nilai ini jika ditinjau dari norma SDI berada pada rentang angka 0,000-0,499, artinya bahwa tingkat partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak masih berada pada kategori rendah. Hasil Nilai indeks SDM adalah 0,001. nilai ini jika ditinjau dari norma SDI berada pada rentang angka 0,000-0,499, artinya bahwa ketersediaan SDM Keolahragaan kota Pontianak masih berada pada kategori rendah.	Hasil penelitian memberikan informasi bahwa nilai partisipasi dan SDM di bawah 0,499 masuk dalam kategori rendah dan belum mampu mendukung pembangunan olahraga yang ditinjau dari SDI.
13.	Emerald Insight, Taks, Marijke Green, B Chris Misener, Laura Chalip, Laurence, 2018	Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan suatu peristiwa (even) untuk membangun partisipasi olahraga, bahkan ketika kerangka kerja yang dikembangkan dengan baik digunakan. Langkah-langkah spesifik untuk mengatasi hambatan perlu diimplementasikan, khususnya melalui	Dalam penelitian memberikan gambaran mengenai bagaimana membangun partisipasi olahraga dengan memanfaatkan even olahraga.

		kemitraan dan membangun kapasitas untuk meningkatkan di antara organisasi olahraga lokal.	
14.	International Journal of Sport Policy and Politics Chalip, Laurence Green, B Christine Taks, Marijke Misener, Laura, 2017	Temuan ini konsisten dengan hasil pengembangan olahraga dari Olimpiade Los Angeles 1984. Dapat disimpulkan bahwa acara olahraga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi olahraga jika aliansi yang diperlukan antara organisasi olahraga, penyelenggara acara dan pemangku kepentingan non-olahraga ditempa untuk mengintegrasikan setiap acara ke dalam bauran pemasaran organisasi olahraga. Juga dicatat bahwa hambatan potensial untuk meningkatkan partisipasi perlu diatasi, khususnya kurangnya kapasitas yang tersedia untuk menyerap peserta baru, menghalangi partisipasi lokal oleh acara tersebut, dan disinsentif yang dihasilkan dari pertunjukan elit yang tampak di luar jangkauan calon peserta.	Hasil penelitian menerangkan bahwa acara olahraga dapat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi olahraga.
15.	Jurnal Keolahragaan, Hambali, Ricky Malik Kusmaedi, Nurlan Jajat, Jajat, 2019	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar $0,797 > 0,05$ untuk analisis partisipasi dan $0,797 > 0,05$ untuk analisis berdasarkan gender yang artinya bahwa kebugaran	Dalam penelitian memberikan penguatan yang terkait dengan hubungan antara kebugaran jasmani dan partisipasi masyarakat di dalam

		jasmani didasarkan pada tingkat partisipasi dan jenis kelamin tidak ada perbedaan.	pembangunan olahraga.
16.	ScienceDirect, Latorre-Rojas, Edgar Johani Prat-Subirana, Joan Antoni Peirau-Terés, Xavier Mas-Alòs, Sebastià Beltrán-Garrido, José Vicente Planas-Anzano, Antoni, 2019	Kami memperoleh ekspresi signifikan secara statistik dari $F(6, 452) = 328,384$; $p < 0,0005$ di mana koefisien persamaan menjelaskan 81% variabilitas ($R^2_{corrected} = 0,813$). Persamaan tersebut mengkorelasikan penilaian kebugaran pada wanita berusia 50 tahun ke atas berkaitan dengan CA: $FFA = 40.146 + 0,350 \times CS$ (berdiri) - $0,714 \times AC$ (rep) - $0,110 \times ST$ (langkah) - $0,177 \times CSR$ (cm) - $0,101 \times BS$ (cm) + $8.835 \times FUG$ (s) di mana CS berarti uji dudukan kursi, AC berarti uji ikal lengan, ST berarti uji langkah 2 menit, CSR berarti uji duduk dan jangkauan kursi, BS berarti uji gores belakang, FUG berarti Tes 8 kaki ke atas. Kami membandingkan indeks ini dengan distribusi persentil dari sampel kami dan dari penelitian lain.	Faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani salah satunya yaitu usia semakin tinggi usia maka semakin menurun tingkat kebugarannya.
17.	Ads, Sultoni, K Suherman, A, 2017	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan BPAQ berdasarkan tingkat IPAQ. Tetapi ketika dianalisis lebih lanjut berdasarkan tujuh faktor hambatan ada perbedaan dalam faktor "pengaruh	Pengaruh eksternal dan kurangnya kemauan menjadi faktor penghambat seseorang dalam melakukan aktivitas fisik.

		<p>sosial dan kurangnya kemauan" berdasarkan tingkat IPAQ.</p> <p>Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa "pengaruh dari yang lain dan kurangnya kemauan" merupakan faktor penghambat pada siswa untuk melakukan aktivitas fisik.</p>	
18.	<p>ScienceDirect, Eime, R M Sawyer, N Harvey, J T Casey, M M Westerbeek, Hans Payne, W R, 2015</p>	<p>Ada kebutuhan penting untuk data partisipasi olahraga yang lebih komprehensif untuk memberikan bukti untuk peningkatan program dan pengembangan kebijakan. Jalan untuk terjadinya ini mungkin melalui integrasi data partisipasi dari organisasi olahraga puncak.</p>	<p>Memberikan penguatan yang terkait dengan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kebijakan pembangunan olahraga dan pengembangan program yang berkaitan dengan olahraga.</p>
19.	<p>ScienceDirect, Avourdiadou, Sevastia Theodorakis, Nicholas D, 2014</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kualitas layanan secara konsisten mempengaruhi kepuasan keseluruhan di kedua kelompok pelanggan; kualitas layanan adalah pendorong utama loyalitas hanya untuk pelanggan pemula, sementara kepuasan keseluruhan adalah pendorong utama perilaku masa depan pelanggan; Namun, dampaknya secara signifikan lebih besar di antara pelanggan berpengalaman. Temuan ini berkontribusi positif terhadap pemahaman kami tentang bagaimana kualitas dan kepuasan layanan dikembangkan</p>	<p>Hasil penelitian memberikan penguatan terkait dengan faktor pelayanan dalam fasilitas olahraga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi.</p>

		dan memengaruhi retensi pelanggan dalam berbagai tahapan konsumsi. Implikasi praktis dan keterbatasan penelitian ini juga dibahas.	
20.	ScienceDirect, Garatachea, Nuria Lucia, Alejandro	Pada orang lanjut usia, kemandirian fungsional secara langsung tergantung pada kebugaran fisik, dan penuaan pasti terkait dengan menurunnya fungsi sistem dan organ (jantung, paru-paru, pembuluh darah, otot rangka) yang menentukan kebugaran fisik. Dengan demikian, penurunan kebugaran fisik yang berkaitan dengan usia berkontribusi pada perkembangan sarkopenia, kelemahan atau kecacatan, yang semuanya sangat memperburuk kehidupan mandiri dan dengan demikian kualitas hidup.	Hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa usia besar pengaruhnya terhadap penurunan fungsi sistem organ yang menyebabkan menurunnya tingkat kebugaran jasmani seseorang.
21.	Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L.	Klinik pembinaan dan fasilitas baru adalah satu-satunya dua taktik yang diharapkan diharapkan untuk secara sengaja memicu peningkatan partisipasi dan pengembangan olahraga. Fasilitas olahraga tampaknya telah berhasil, klinik pelatihan tidak. Semua hasil yang dirasakan lainnya, baik positif maupun negatif tidak disengaja, dan proses yang mendasarinya tidak jelas.	Dalam peningkatan partisipasi diperlukan adanya fasilitas olahraga baru sebagai pemicu masyarakat dalam berolahraga.

		<p>Kemitraan dan hubungan terjalin, tetapi tidak diaktifkan untuk melayani pengembangan olahraga. Diasumsikan bahwa 'kesadaran,' fasilitas baru, dan liputan media positif secara otomatis akan menarik peserta baru. Ada beberapa bukti untuk mendukung 'efek demonstrasi' bagi mereka yang sudah terlibat dalam olahraga, tetapi tidak untuk partisipasi olahraga baru. Sejumlah peluang yang terlewatkan untuk membangun partisipasi olahraga diidentifikasi secara retrospektif. Efek partisipasi tanpa adanya pengungkitan cenderung diabaikan.</p>	
22.	Neliti, Sulistiono, 2014	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat kebugaran siswa belum seluruhnya berada dalam kondisi yang baik. Masih ditemukan 42,27 persen siswa sekolah dasar dengan tingkat kebugaran jasmani rendah, siswa sekolah menengah pertama sebanyak 36,87 persen, dan siswa sekolah menengah atas sebanyak 46,11 persen. Siswa putra memiliki kebugaran jasmani yang lebih baik dibandingkan dengan kebugaran jasmani siswa putri. Di sekolah dasar semakin tinggi kelas semakin tinggi tingkat kebugaran jasmaninya, sedangkan</p>	<p>Semakin tinggi jenjang pendidikan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kebugaran jasmani seseorang.</p>

		<p>pada jenjang sekolah menengah pertama, kebugaran jasmani siswa putra semakin tinggi kelas, semakin tinggi kebugaran jasmaninya, sedangkan untuk siswa putri kebugaran jasmaninya sama di semua tingkatan kelas.</p> <p>Kebugaran jasmani siswa sekolah menengah atas, baik siswa putra maupun siswa putri, semakin tinggi kelas kebugaran jasmaninya tetap sama.</p> <p>Diketahui bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan siswa semakin berkurang aktivitas fisik siswa.</p>	
23.	JSSF, Prativi, 2013	<p>Diperoleh hasil, terdapat perbedaan aspek kebugaran jasmani sebelum dan setelah diberikan latihan olahraga yang meliputi latihan aerobik, latihan resisten dan latihan fleksibilitas, dimana kebugaran jasmani setelah diberikan latihan aktivitas olahraga lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan latihan olahraga.</p>	<p>Aktivitas latihan aerobik, latihan resisten, dan latihan fleksibilitas berpengaruh terhadap tingkat kebugaran jasmani.</p>
24.	JKM, D. Alamsyah, R. Hestningsih, and L. Saraswati, 2017	<p>Terdapat hubungan cukup kuat dengan korelasi positif antara tingkat aktivitas fisik dan tingkat kebugaran jasmani pada remaja siswa kelas XI SMKN 11 Semarang</p>	<p>Korelasi positif hubungan antara aktivitas fisik dengan tingkat kebugaran jasmani.</p>
25.	MEDIKORA, Suharjana, 2011	<p>Kebugaran jasmani perlu dibina dan dikembangkan mulai anak-anak, karena</p>	<p>Pentingnya pembinaan kebugaran jasmani</p>

		kebugaran jasmani sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak bahwa mereka suka bermain, jika fisiknya tidak bugar, maka tidak akan dapat melakukan aktivitas bermain dengan baik. Berbagai aktivitas fisik dapat dipergunakan sebagai alat untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, salah satunya adalah senam pembentukan.	sejak dini diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, aktivitas fisik juga bisa dijadikan alat untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, salah satunya senam pembentukan.
26.	GASTER, Salim, 2013	Hasil uji bivariate dengan <i>chi-square</i> membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara olahraga dengan PJK, akan tetapi pada orang yang rutin olahraga dapat menurunkan risiko jantung koroner dengan nilai OR=2.250.	Olahraga secara rutin dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, salah satunya yaitu menurunkan resiko terkena penyakit jantung koroner.
27.	MIKI, Natalia, 2016	Hasil penelitian menunjukkan indeks partisipasi masyarakat sebesar 0,237 dan indeks kebugaran jasmani sebesar 0,315. Jika ditinjau dari norma Sport Development Index (SDI) berada pada rentang 0,000-0,499 yang berarti partisipasi masyarakat dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri berada pada kategori rendah.	Hasil penelitian memberikan penguatan yang terkait dengan norma yang digunakan dalam penelitian <i>sport development index</i> .
28.	PENJASKESREK, Ridwan Sinurat,	Hasil Nilai Indeks Ruang terbuka, indeks SDM,	Dalam menghitung indeks pembangunan

	Romika Rahayu, 2019	indeks Partisipasi Masyarakat dan kebugaran jasmani kecamatan Rambah adalah 0.265. Kecamatan Rambah Hilir 0.261, dan kecamatan Kepenuhan 0.313. Sehingga hasil rata-rata indeks <i>Sport Development Indeks</i> (SDI) kabupaten Rokan Hulu adalah 0.279. Nilai 0.279 jika ditinjau dari Norma SDI pada Rentang 0.000-0.499 berada pada kategori Rendah. Artinya, Kemajuan dalam bidang Olahraga Kabupaten Rokan Hulu masih dalam Kategori Rendah.	olahraga diperlukan empat aspek yaitu RTO, SDM, partisipasi, dan kebugaran jasmani.
29.	ACTIVE, Zulfa, M., & Pramono, H. 2017.	Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat pesisir Kabupaten Tegal adalah perempuan berjumlah 41.279 orang dengan tingkat pendidikan SMA, beragama islam, bekerja di bidang pertanian dan mayoritas pemanfaatan wilayah sebagai lahan persawahan dengan rata-rata udara bersuhu 27,4°C. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal mayoritas secara berurutan adalah sepakbola, badminton, bola voli, aerobik, tenis meja, lari-lari dan basket dengan waktu pada sore hari dan bertempat di lapangan desa. Jumlah	Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda yang menyebabkan berbeda pula aktifitas olahraga yang ada di dalamnya.

		runag terbuka sebanyak 24 ruang. dengan kategori luas sebanyak 5 ruang dan kategori sempit sebanyak 19 ruang. Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola pantai, voli pan-tai, badminton, tenis meja, dan dayung.	
30.	SOSIOHUMANIK A, Ma'mun, 2016	Tujuan pembudayaan olahraga adalah menjadikan olahraga sebagai gaya hidup aktif yang sehat (<i>healthy active life style</i>) bagi masyarakat, yang indikator didalamnya adalah angka partisipasi masyarakat dalam olahraga. Semakin tinggi angka partisipasi masyarakat dalam olahraga, maka semakin baik capaian sasaran dan tujuan pembudayaan olahraga, yang selanjutnya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sehat, maju, dan berbudaya.	Hubungan tingkat partisipasi olahraga dengan pembudayaan olahraga di dalam masyarakat, Semakin tinggi angka partisipasi masyarakat dalam olahraga, maka semakin baik capaian sasaran dan tujuan pembudayaan olahraga.
31.	MULTILATERAL, Basuki, 2017	Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Indeks Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga sebesar 0,262, indeks sarana prasarana/ ruang terbuka sebesar 0,466 dan indeks kebugaran jasmani mahasiswa sebesar 0,359 dari skala	Hasil penelitian ini memberikan penguatan yang terkait dengan indeks partisipasi dalam aktivitas olahraga.

		penilaian dengan rentang 0,00 s/d 1.00.	
32.	MIKI, Soegiyanto, 2013	1. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan olahraga, terutama di Kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Semarang selatan, dan Tembalang, tergolong rendah 2. Remaja yang berstatus sebagai pelajar SLTA, mempunyai kesadaran melakukan berolahraga. 3. Remaja yang berstatus sebagai mahasiswa, mempunyai kesadaran untuk menyipakan peralatan/perengkapan olahraga secara mandiri 4. Jenis aktivitas fisik yang paling banyak dilakukan adalah jalan sehat.	Dalam melakukan aktivitas olahraga setiap tingkatan usia berbeda, dari jenis olahraganya.
33.	PUBLICIANA, Cahyono, 2016	Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.	Perubahan masyarakat dalam hubungan sosial dipengaruhi oleh nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku.
34.	KAWISTARA, Dewi, 2013	Untuk menjamin hal itu	Penelitian memberikan

		<p>diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi peranannya dalam pengembangan desa wisata dan memberikan peranan yang lebih besar kepada masyarakat dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Selama ini masyarakat terbiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh pemerintah dan tidak di biasakan berpartisipasi.</p>	<p>penguatan terkait dengan bagaimana peran aktif masyarakat dalam berpartisipasi di wisata rekreasi.</p>
35.	<p>Jurnal Kesehatan Olahraga, Prakoso, D. P., & Hartoto, S.,2015</p>	<p>hasil deskripsi data penghitungan rata-rata atau mean dari test MFT yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yaitu sebesar 32.50 dan Standart deviasi sebesar 26.5, serta Varian sebesar 7.02, kemudian nilai tertinggi sebesar 37.10, dan nilai terendah sebesar 27.90. Data berdasarkan kategori dan presentase yaitu siswa yang masuk dalam kategori kurang sekali sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 75%, dan yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 25%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang, baik, baik sekali, dan sangat baik sekali sebanyak 0 dengan presentase sebesar 0%. Maka dapat</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan penguatan terkait dengan tes MFT yang dilakukan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani.</p>

		disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di sma dr. soetomo surabaya tergolong rendah.	
36.	SPORTIF, Wirnantika, I., Pratama, B. A., & Hanief, Y. N. ,2017.	hasil tingkat kebugaran jasmani siswa SD Negeri Puhrubuh I dan MI Mambaul Hikam 11 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 45,83%, 9 siswa termasuk dalam kategori kurang dengan prosentase 37,50%, 2 siswa termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 8,33%, 2 siswa termasuk dalam kategori kurang sekali dengan prosentase 8,33%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif prosentase, maka dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani siswa kelas IV SD Negeri Puhrubuh 1 dan MI Mambaul Hikam Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang dicapai sebanyak 11 siswa dengan jumlah prosentase 45,83%.	Penelitian ini memberikan informasi yang terkait dengan tingkat kebugaran jasmani masyarakat usia anak-anak.
37.	KINESTETIK, Prasetio, 2017.	Hasil penelitian menyatakan bahwa 68% siswa memiliki indeks massa tubuh yang kurang, 18% siswa memiliki indeks massa tubuh normal, dan 14% siswa memiliki indeks	Tingkat kebugaran jasmani berkaitan dengan indeks massa tubuh seseorang.

		<p>massa tubuh gemuk. Sedangkan tingkat kebugaran jasmani siswa menunjukkan 39% kurang, 42% sedang, dan 19% baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani dan indeks massa tubuh pada siswa SMP Negeri 29 Bengkulu Utara masih rendah.</p>	
38.	SPORTIF, Safaringga, E., & Herpandika, R. P., 2018.	<p>hasil penelitian, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar = $0,408 > r_{tabel} = 0,320$ dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ (taraf signifikan 5%) maka H_0 ditolak yang artinya ada korelasi yang signifikan antara aktivitas kebugaran jasmani dengan kualitas tidur. Kesimpulannya adalah tingkat kebugaran jasmani memiliki hubungan yang rendah dengan kualitas tidur.</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang terkait dengan faktor kualitas tidur tidak mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani.</p>
39.	PUBLIKAN, Bangun, S. Y., & Zaluku, J. S., 2019.	<p>Data hasil penelitian yang telah diklasifikasi menunjukkan tingkat kebugaran jasmani siswa yang berada pada klasifikasi sedang yaitu sejumlah 9 (11,69%) orang, klasifikasi kurang sejumlah 58 (75,33%) orang, 10 (12,99%) orang berada di kategori kurang sekali, dan 0 siswa (0%) klasifikasi baik maupun baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa SMP yang berada di Pondok</p>	<p>Usia anak-anak yang melakukan tes kebugaran jasmani belum bisa mencapai klasifikasi baik, atau baik sekali disebabkan karena banyaknya aktifitas sehingga mempengaruhi kebugaran jasmaninya.</p>

		Pesantren Ta'dib Asyakin Medan berada pada kategori kurang.	
40.	KEMAS, Utami, 2012	Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$. Dan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status gizi ($p=0,005$), tingkat kebugaran jasmani ($p=0,001$) dengan produktivitas kerja.	Hasil penelitian memberikan informasi bahwa status gizi ada hubungannya dengan tingkat kebugaran jasmani, dan tingkat kebugaran jasmani ada hubungannya dengan produktivitas kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian hakikatnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011:2).

3.1 Jenis, dan Desain Penelitian

3.1.1 Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif .

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif , seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei Menurut Nana Syaodih (2007) mengatakan bahwa survei digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Variabel bebas dalam penelitian ini pembangunan olahraga, sedangkan variabel terikatnya partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga yang melakukan aktivitas olahraga sepak bola 20 orang, bola voli 7 orang, bulutangkis 4 orang, atletik 4 orang, senam 11 orang, basket 1 orang, renang 4 orang, dan lainnya 39 orang sejumlah 90 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugoyono, 2011:81). Dalam penelitian ini sampelnya adalah masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga sepak bola 20 orang, bola voli 7 orang, bulutangkis 4 orang, atletik 4 orang, senam 11 orang, basket 1 orang, renang 4 orang, dan lainnya 39 orang jumlahnya 90 orang.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling 90 orang yang berpartisipasi dalam aktivitas olahraga sepak bola 20 orang, bola voli 7 orang, bulutangkis 4 orang, atletik 4 orang, senam 11 orang, basket 1 orang, renang 4 orang, dan lainnya 39 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2011:102). Dalam penelitian ini untuk melihat tingkat partisipasi menggunakan angket, sedangkan untuk melihat tingkat kebugaran jasmani melalui tes MFT.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur, terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengukuran 2 indikator SDI, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.5.1 Persiapan

Persiapan penelitian dimulai dari saat mengajukan permohonan ijin penelitian ke Fakultas melalui Jurusan, setelah ijin keluar peneliti berkoordinasi dan konfirmasi ijin penelitian ke Bupati Kabupaten Purbalingga Melalui Kesbangpol, selanjutnya surat ijin keluar dan diserahkan ke BAPPELITBANGDA untuk selanjutnya membuat surat ijin ke dinas dan instansi yang dituju peneliti.

3.5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 30 Maret 2019 dengan cara mencari kriteria yang sesuai dengan data yang akan diambil di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Purbalingga, dan Kecamatan Bukateja. Pengambilan sampel cukup lama karena harus mencari kriteria yang sesuai,

kriteria tersebut adalah di masing-masing kecamatan harus mencari 30 orang dengan kategori 10 orang anak-anak usia 7-14 tahun, 10 orang remaja usia 15-24 tahun, 10 orang dewasa 25 tahun ke atas, setiap kategori dibagi menjadi dua yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan, dalam pelaksanaan peneliti juga mencari umur yang tidak sama setiap kategori, tujuannya agar bisa mewakili umur disetiap kategori agar bisa mewakili secara keseluruhan.

3.5.3 Pengukuran Aspek Partisipasi

Aspek partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi, yang diestimasi dengan sampel. Populasinya adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga yang melakukan aktivitas olahraga sepak bola 20 orang, bola voli 7 orang, bulutangkis 4 orang, atletik 4 orang, senam 11 orang, basket 1 orang, renang 4 orang, dan lainnya 39 orang sejumlah 90 orang. Sampel yang digunakan untuk mengungkap indikator partisipasi, juga digunakan untuk mengungkap indikator kebugaran. Pada penelitian ini, peneliti tidak mengutamakan kualitas partisipasi, namun kuantitas melakukan olahraga yang ditunjukkan frekuensi melakukan aktivitas olahraga perminggu. Besaran yang diperlukan adalah jumlah responden (individu) yang melakukan aktivitas olahraga 3 kali atau lebih perminggu dan jumlah sampel responden yang diambil. Partisipasi diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui angket.

3.5.4 Pengukuran Indikator Kebugaran

Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan. Kebugaran jasmani diukur menggunakan MFT (*Multistage Fitness Test*).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis SDI dari empat aspek. Menurut Mutohir dan Maksum (2007:88) digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Dimensi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Rumus yang digunakan untuk mencari partisipasi, kebugaran jasmani, ruang terbuka olahraga, dan sumber daya manusia sama, yang membedakan yaitu pada nilai aktualnya. Di bawah ini table nilai aktual yang dijadikan patokan.

Tabel 3.1 Nilai Aktual Dimensi SDI

No.	Nilai Aktual	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
1.	Partisipasi Olahraga	0	100
2.	Kebugaran Jasmani	20,1	52,1

Sumber: Muthohir dan Maksum (2007)

1) Partisipasi

Nilai aktual dari partisipasi olahraga diukur berdasarkan rasio antara peserta tes yang melakukan aktivitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu dengan sampel yang diambil. Nilai maksimum dari partisipasi adalah 100 sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh *sport development index*, sedangkan nilai minimumnya adalah 0.

2) Kebugaran

Nilai aktual kebugaran diambil dari rata-rata hasil tes MFT setiap kategori (anak-anak, remaja, dewasa) di masing-masing kecamatan yang sudah dipilih. Kemudian setelah indeks kebugaran berhasil ditemukan maka dilanjutkan menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{1}{4} (\text{IK.Anak}) + \frac{2}{4} (\text{IK.Remaja}) + \frac{1}{4} (\text{IK.Dewasa})$$

Selanjutnya setelah indeks partisipasi dan kebugaran jasmani berhasil ditemukan, tahap selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan indeks kabupaten dengan rumus sebagai berikut:

Indeks Kabupaten

$$\text{Indeks Kabupaten} = \text{Indeks Kecamatan 1} + \text{Indeks Kecamatan 2} + \text{Indeks Kecamatan 3} : 3 =$$

Setelah mendapatkan nilai indeks total kabupaten maka tahap terakhir yaitu menentukan norma atau kategori dari nilai indeks yang sudah didapat untuk memberikan normanya. Norma SDI yang digunakan adalah:

Tabel 3.2 Norma indeks pembangunan olahraga

Angka Indeks	Norma/Kategori
0.800 – 1.000	Tinggi
0.500 – 0.799	Menengah
0.000 – 0.499	Rendah

Sumber : Mutohir dan Maksum, 2007:67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga

Setelah peneliti melakukan survey dengan metode penulisan angket terhadap 30 orang di setiap Kecamatan yang terdiri dari 10 orang anak-anak (5 laki-laki, 5 perempuan), 10 orang remaja (5 laki-laki, 5 perempuan) dan 10 orang dewasa (5 laki-laki, 5 perempuan), 3 Kecamatan yang diambil yaitu kecamatan Purbalingga, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Bukateja. Dengan total sampe 90 orang. Setelah data terkumpul maka diperoleh hasil dari jawaban angket nomor 3 dari tiap kecamatan yaitu Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Bojongsari, dan Kecamatan Bukateja yang diperlukan untuk menghitung nilai aktual tingkat partisipasi.

Tabel 4.1 Jawaban Soal Nomer 3 Tiap Kecamatan

Nama Kecamatan	Sampel	Jawaban Soal Nomer 3
		3 kali per minggu dan lebih dari 3 kali per minggu
Bojongsari	30	17
Bukateja	30	15
Purbalingga	30	16

Setelah jumlah jawaban angket nomor 3 tiap kecamatan sudah diketahui selanjutnya dapat dihitung nilai aktual tiap kecamatan sebagai berikut :

Nilai Aktual

$$\text{Nilai Aktual} = \frac{\text{Jumlah jawaban 3 kali per minggu dan lebih dari 3 kali per minggu}}{\text{Jumlah sampel per kecamatan} \times 100}$$

Dengan rumus tersebut dapat diketahui bahwa :

$$\text{Nilai Aktual Kecamatan Bojongsari} = 17 : 30 \times 100 = 56,66$$

$$\text{Nilai Aktual Kecamatan Bukateja} = 15 : 30 \times 100 = 50$$

$$\text{Nilai Aktual Kecamatan Purbalingga} = 16 : 30 \times 100 = 53,33$$

Tabel 4.2 Angka Partisipasi, Nilai Maksimum dan Minimum

Nama Kabupaten	Nilai Aktual	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Bojongsari	56,66	0	100
Bukateja	50	0	100
Purbalingga	53,33	0	100

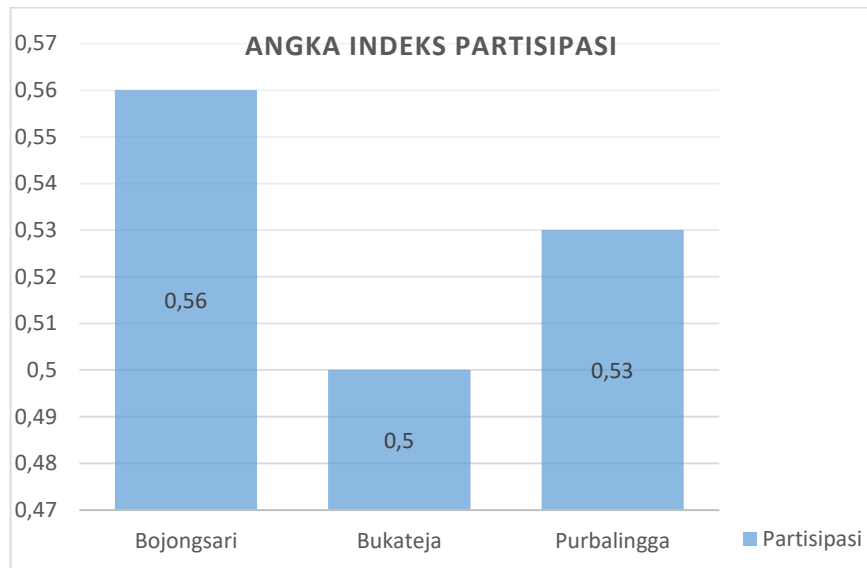
Dari angka-angka di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan rumus tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Indeks Partisipasi Kecamatan Bojongsari = $56,66 - 0 / 100 - 0 = \mathbf{0,56}$
2. Indeks Partisipasi Kecamatan Bukateja = $50 - 0 / 100 - 0 = \mathbf{0,5}$
3. Indeks Partisipasi Kecamatan Purbalingga = $53,33 - 0 / 100 - 0 = \mathbf{0,53}$

Dari indeks ke 3 kecamatan tersebut, dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Angka Indeks Partisipasi

Dari diagram diatas maka didapatkan hasil tingkat partisipasi masyarakat dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsari memperoleh hasil 0,56 masuk dalam kategori menengah, Kecamatan Bukateja memperoleh hasil 0,5 masuk dalam kategori menengah, dan Kecamatan Purbalingga memperoleh hasil 0,53 masuk dalam kategori menengah.

Setelah diketahui tingkat partisipasi tiap kecamatan, tahap selanjutnya adalah mengukur tingkat partisipasi Kabupaten purbalingga dalam pembangunan olahraga dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Kabupaten} = \frac{\text{Indeks Kecamatan 1} + \text{Indeks Kecamatan 2} + \text{Indeks Kecamatan 3}}{3} =$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka :

Indeks Kabupaten Tingkat (Partisipasi)

$$= 0,56 + 0,5 + 0,53 : 3 = \mathbf{0,53}$$

Dari hasil penghitungan di atas maka tingkat dukungan partisipasi kabupaten purbalingga dalam pembangunan olahraga masuk dalam kategori menengah dengan hasil 0,53.

4.1.2 Tingkat Kebugaran Jasmani Masyarakat

Angka kebugaran diukur dengan tes, tes yang digunakan adalah MFT (*Multistage Fitness Test*). Tes ini dianggap relevan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani di berbagai kelompok usia dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Dari pengukuran yang dilakukan, didapat angka-angka yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Nilai Aktual Kebugaran, Nilai Maksimum dan Minimum

Nama Kecamatan	Nilai Rata-rata Kebugaran			Nilai Maksimal	Nilai Minimal
	Anak	Remaja	Dewasa		
Bojongsari	23,56	28,03	25	40,5	20,1
Bukateja	27,1778	33,31	27,64	40,5	20,1
Purbalingga	21,96	25,53	24,1	40,5	20,1

Dari angka-angka nilai aktual kebugaran di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks Kebugaran} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh hasil:

Indeks Kebugaran Kecamatan Bojongsari

1. Indeks Kebugaran Anak = $23,56 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,16$
2. Indeks Kebugaran Remaja = $28,03 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,38$
3. Indeks Kebugaran Dewasa = $25 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,24$

Maka, $\frac{1}{4}$ (IK Anak) + $\frac{2}{4}$ (IK Remaja) + $\frac{1}{4}$ (IK Dewasa) = **0,29**

Indeks Kebugaran Kecamatan Bukateja

1. Indeks Kebugaran Anak = $27,1778 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,34$
2. Indeks Kebugaran Remaja = $33,31 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,64$
3. Indeks Kebugaran Dewasa = $27,64 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,36$

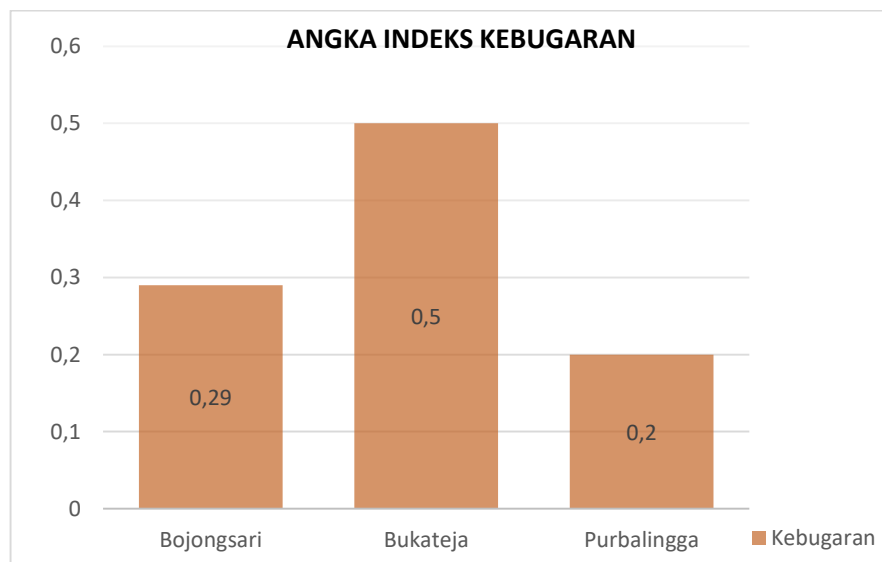
Maka, $\frac{1}{4}$ (IK Anak) + $\frac{2}{4}$ (IK Remaja) + $\frac{1}{4}$ (IK Dewasa) = **0,50**

Indeks Kebugaran Kecamatan Purbalingga

1. Indeks Kebugaran Anak = $21,96 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,09$
2. Indeks Kebugaran Remaja = $25,53 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,26$
3. Indeks Kebugaran Dewasa = $24,1 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,19$

Maka, $\frac{1}{4}$ (IK Anak) + $\frac{2}{4}$ (IK Remaja) + $\frac{1}{4}$ (IK Dewasa) = **0,20**

Dari angka-angka yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 4.2 Angka Indeks Kebugaran

Dari diagram diatas maka didapatkan hasil tingkat kebugaran jasmani masyarakat dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsari memperoleh hasil 0,29

masuk dalam kategori rendah, Kecamatan Bukateja memperoleh hasil 0,5 masuk dalam kategori menengah, dan Kecamatan Purbalingga memperoleh hasil 0,2 masuk dalam kategori rendah.

Setelah diketahui tingkat kebugaran jasmani tiap kecamatan, tahap selanjutnya adalah mengukur tingkat kebugaran jasmani Kabupaten purbalingga dalam pembangunan olahraga dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Kabupaten} = \frac{\text{Indeks Kecamatan 1} + \text{Indeks Kecamatan 2} + \text{Indeks Kecamatan 3}}{3} =$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka :

Indeks Kabupaten Tingkat (Kebugaran)

$$= 0,29 + 0,50 + 0,20 : 3 = \mathbf{0,33}$$

Dari hasil penghitungan di atas maka tingkat kebugaran jasmani kabupaten purbalingga dalam pembangunan olahraga masuk dalam kategori rendah dengan hasil 0,33.

4.1.3 Tingkat Dukungan Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Dalam Pembangunan Olahraga

Setelah terkumpul data indeks tiap kecamatan, kemudian dilakukan penghitungan dan pembagian agar mendapatkan nilai rata-rata aspek tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani Kabupaten Purbalingga, kemudian dicocokkan dalam norma skala penilaian indeks supaya diketahui tinggi rendahnya partisipasi dan kebugaran jasmani Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga.

Tabel 4.4 Indeks Kabupaten Purbalingga

HASIL INDEKS KABUPATEN PURBALINGGA								
DIMENSI INDEKS	BOJONGSARI		PURBALINGGA		BUKATEJA		INDEKS KABUPATEN	
	INDEKS	KRITERIA	INDEKS	KRITERIA	INDEKS	KRITERIA	INDEKS	KRITERIA
PARTISIPASI	0,56	Menengah	0,53	Menengah	0,5	Menengah	0,53	Menengah
KEBUGARAN	0,29	Rendah	0,2	Rendah	0,5	Menengah	0,33	Rendah
	ANAK-ANAK	0,16	Rendah	0,09	Rendah	0,34	Rendah	
	REMAJA	0,38	Rendah	0,26	Rendah	0,64	Menengah	
	DEWASA	0,24	Rendah	0,19	Rendah	0,36	Rendah	

Sumber : Data Peneliti

Dari hasil penelitian di atas maka untuk mengukur tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat adalah sebagai berikut :

Tingkat Dukungan = Tingkat Partisipasi Kabupaten + Tingkat Kebugaran Kabupaten : 2 =
--

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka :

Tingkat Dukungan = 0,53 + 0,33 : 2 = 0,43

Berdasarkan hasil tersebut maka tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dalam pembangunan olahraga masuk dalam kategori rendah dengan hasil 0,43.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Fenomena Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Kabupaten Purbalingga.

4.2.1.1 Kecamatan Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Purbalingga mendapat tingkat partisipasi dengan indeks sebesar 0,53, hasil tersebut masuk dalam kategori menengah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal 1) sarana dan prasaran untuk aktivitas olahraga di

Kecamatan Purbalingga masih kurang, 2) mayoritas masyarakat bekerja di Perseroan Terbatas, sehingga waktu terbuang banyak untuk bekerja mengakibatkan partisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga menurun, 4) masyarakat sudah lelah melakukan aktivitas sehari-hari, 5) kurangnya kegiatan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk menarik partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.

4.2.1.2 Kecamatan Bojongsari

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Bojongsari mendapat tingkat partisipasi dengan indeks sebesar 0,56, hasil tersebut masuk dalam kategori menengah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, 1) sarana dan prasarana untuk aktivitas olahraga di Kecamatan Purbalingga masih kurang, 2) mayoritas masyarakat bekerja di Perseroan Terbatas, sehingga waktu terbuang banyak untuk bekerja mengakibatkan partisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga menurun, 4) masyarakat sudah lelah melakukan aktivitas sehari-hari, 5) kurangnya kegiatan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk menarik partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.

4.2.1.3 Kecamatan Bukateja

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Bukateja mendapat tingkat partisipasi dengan indeks sebesar 0,5, hasil tersebut masuk dalam kategori menengah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, 1) sarana dan prasarana untuk aktivitas olahraga di Kecamatan Purbalingga masih kurang, 2) mayoritas masyarakat bekerja di

Perseroan Terbatas, sehingga waktu terbuang banyak untuk bekerja mengakibatkan partisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga menurun, 4) masyarakat sudah lelah melakukan aktivitas sehari-hari, 5) kurangnya kegiatan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk menarik partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.

4.2.1.4 Kabupaten Purbalingga

Hasil nilai indeks partisipasi Merujuk pada hasil penelitian partisipasi 3 kecamatan di Kabupaten Purbalingga dan di rata-rata menghasilkan tingkat partisipasi Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,53, hasil tersebut masuk dalam kategori menengah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Ada beberapa faktor penyebab partisipasi masyarakat dalam berolahraga berdasarkan pada tanggapan dari masyarakat yang sudah mengisi angket partisipasi diantaranya:

Dari angket yang sudah disebar diketahui ada 80% masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga dalam satu minggu dan 20% tidak melakukan aktivitas dalam satu minggu. Kemudian rata-rata masyarakat melakukan aktivitas olahraga dalam satu minggu, 1) 12,5% tidak melakukan aktivitas olahraga atau tidak menentu, 2) melakukan aktivitas olahraga sebanyak 1 kali dalam seminggu sebanyak 19,5% 3) melakukan aktivitas olahraga sebanyak 2 kali dalam seminggu sebanyak 4,2%, 4) melakukan aktivitas olahraga sebanyak 3 kali dalam seminggu sebanyak 30%, 5) melakukan aktivitas olahraga sebanyak lebih dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 13,9%. Berdasarkan data tersebut tingkat partisipasi masyarakat masih kurang apabila ditinjau dari *Sport Development Index*. Pada tataran angka partisipasi olahraga tidak membicarakan kualitas tetapi kuantitas

melakukan kegiatan olahraga yang ditunjukkan frekuensi melakukan aktivitas olahraga dalam satu minggu. Dalam penilaian *sport development index* seseorang atau masyarakat dinilai berpartisipasi olahraga apabila melakukan aktivitas olahraga minimal tiga kali dalam seminggu (Toho Cholik Muthohir dan Ali Maksum, 2007:66). Menurut *American Collage of Sport Medicine* (dalam Toho Cholik M dan Ali Maksum, 2007:86) partisipasi olahraga yang ideal berkisar antara 3–5 kali perminggu. Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga semakin tinggi, ditandai dengan banyaknya tempat kebugaran dan sarana dan prasarana (Hambali, Kusmaedi, & Jajat, 2019).

Durasi masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam melakukan aktivitas olahraga yaitu 1) 33,3% melakukan aktivitas olahraga dengan durasi 0-30 menit, 2) melakukan aktivitas olahraga dengan durasi 30-60 menit sebanyak 43,1%, 3) melakukan aktivitas olahraga dengan durasi 1-1,5 jam sebanyak 12,5%, 4) melakukan aktivitas olahraga dengan durasi 1,5-2 jam sebanyak 11,1%. Dalam analisi *sport development index* durasi waktu atau lamanya melakukan aktivitas berolahraga tidak bisa dijadikan sebagai ukuran tingkat partisipasi olahraga. Waktu juga merupakan hal penting pada usia yang tidak bisa diulang dan bersifat universal (Latorre-Rojas et al., 2019). Aktivitas fisik yang kurang menjadi faktor hambatan tak terpisahkan yang dialami setiap orang (Sultoni & Suherman, 2017).

Kemudian jenis olahraga yang digemari masyarakat Kabupaten Purbalingga cukup beragam. Dari hasil angket menunjukkan olahraga yang digemari masyarakat Kabupaten Purbalingga yaitu 1) Sepak Bola 29,2%, 2) Senam 15,2%, 3) Kucing-kucingan 1,4%, 4) Renang 5,6%, 5) Bola voli 9,7%, 6) Bulu Tangkis 5,6%, 7) Kasti 2,8%, 8) Jogging 13,9%, Jalan-jalan 4,2%, Atletik 5,6%, Jalan Sehat 1,4%.

Tujuan masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam berolahraga yaitu 1) menjaga kesehatan sebanyak 91,7%, 2) berprestasi dalam olahraga 4,2%, 3) memanfaatkan waktu 1,4%.

Berdasarkan dari tanggapan masyarakat melalui angket yang disebar 63,9% masyarakat Kabupaten Purbalingga menjawab pernah merasa malas melakukan aktivitas olahraga. Sedangkan 36,1% masyarakat yang lain menjawab tidak pernah merasa malas untuk melakukan aktivitas olahraga.

Sebab masyarakat Kabupaten Purbalingga tidak melakukan aktivitas olahraga menurut hasil data angket yaitu 1) karena tidak berminat sebanyak 1,5%, 2) karena tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas olahraga sebanyak 25,8% dan 3) karena tidak ada sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas olahraga sebanyak 3%, 4) Karena lelah sebanyak 47%, 5) Karena sudah cukup melalui pekerjaan sebanyak 18,2%. Berdasarkan tanggapan masyarakat di atas sebab atau alasan terbanyak masyarakat Kabupaten Purbalingga mengapa tidak melakukan aktivitas olahraga yaitu karena lelah. Sebagian besar di negara berkembang banyak orang yang tidak memanfaatkan sarana berolahraga tersebut dengan menjaga kebugaran yang baik (Eime et al., 2015).

Kemudian tanggapan masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai keadaan fasilitas olahraga yang ada di Kabupaten Purbalingga yaitu sebagai berikut : 1) 66,7% masyarakat menilai keadaan fasilitas di Kabupaten Purbalingga memadai, 2) 30% menilai keadaan fasilitas di Kabupaten Purbalingga kurang memadai dan 3) 3,3% masyarakat menilai keadaan fasilitas di Kabupaten Purbalingga sangat kurang memadai. Dari hasil tanggapan di atas sebagian besar masyarakat menilai keadaan fasilitas di Kabupaten Purbalingga sudah memadai. Dengan fasilitas yang memadai tersebut tentunya akan meningkatkan animo

masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Fasilitas umum yang baik adalah adanya hal yang baru yang menjadikan ciri berbeda dari yang lainnya sehingga tercipta manajemen olahraga yang maju (Avourdiadou & Theodorakis, 2014).

Perspektif masyarakat terlalu lelah akibat aktivitas sehari-hari; kesibukan individu dalam keseharian sehingga tidak memiliki waktu untuk berolahraga; keterbatasan ruang gerak sehingga tidak berminat menggunakan fasilitas olahraga umum; rendah dalam tingkat ekonomi sehingga tidak bisa mengeluarkan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas olahraga; belum adanya fasilitas olahraga yang khusus untuk lansia; kegiatan olahraga yang cenderung berorientasi kepada peningkatan prestasi, sehingga membatasi partisipasi orang yang kurang berminat mengejar prestasi; rendahnya tingkat kebugaran membuat pikiran secara psikologis tidak ada kemampuan; saat usia lansia merasa takut dan malas berolahraga; belum adanya fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk berolahraga sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka kurang ada minat untuk berolahraga.

4.2.2 Fenomena Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Purbalingga.

4.2.2.1 Kecamatan Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Purbalingga mendapat tingkat partisipasi dengan indeks sebesar 0,2, hasil tersebut masuk dalam kategori rendah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal 1) partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga, karena dalam partisipasi olahraga secara tidak langsung masyarakat mempunyai

kesadaran dan kemauan untuk pola hidup sehat dan menjaga kebugaran jasmaninya, 2) terkurasnya waktu, tenaga, dan pikiran akibat terlalu sibuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membuat masyarakat tidak meluangkan waktu atau bahkan tidak ada waktu untuk berolahraga sehingga kebugaran dan kesehatan masyarakat menurun, 3) tidak ada dukungan dari pemerintah mengenai kebugaran jasmani, seperti melakukan tes kebugaran secara berkala.

4.2.2.2 Kecamatan Bojongsari

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Purbalingga mendapat tingkat partisipasi dengan indeks sebesar 0,29, hasil tersebut masuk dalam kategori rendah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal 1) partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga, karena dalam partisipasi olahraga secara tidak langsung masyarakat mempunyai kesadaran dan kemauan untuk pola hidup sehat dan menjaga kebugaran jasmaninya, 2) terkurasnya waktu, tenaga, dan pikiran akibat terlalu sibuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membuat masyarakat tidak meluangkan waktu atau bahkan tidak ada waktu untuk berolahraga sehingga kebugaran dan kesehatan masyarakat menurun, 3) tidak ada dukungan dari pemerintah mengenai kebugaran jasmani, seperti melakukan tes kebugaran secara berkala, 4) kurangnya kompetisi olahraga antar desa/kelurahan juga menjadi faktor kebugaran jasmani masyarakat menurun.

4.2.2.3 Kecamatan Bukateja

Berdasarkan hasil penelitian, Kecamatan Purbalingga mendapat tingkat partisipasi dengan indeks sebesar 0,5, hasil tersebut masuk dalam kategori menengah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam

penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal 1) sarana dan prasarana olahraga lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya membuat kebugaran jasmaninya meningkat, 2) cukup banyak even olahraga yang dilakukan mengakibatkan masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas olahraga sehingga kebugaran jasmani meningkat.

4.2.2.4 Kabupaten Purbalingga

Hasil nilai indeks partisipasi Merujuk pada hasil penelitian partisipasi 3 kecamatan di Kabupaten Purbalingga dan di rata-rata akan menghasilkan tingkat partisipasi Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,33, hasil tersebut masuk dalam kategori rendah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. kondisi seperti ini berdampak pada penurunan tingkat produktivitas sehingga berdampak pada kesehatan, dan kebugaran jasmani masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi dari faktor, 1) partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga, karena dalam partisipasi berolahraga secara tidak langsung masyarakat mempunyai kesadaran dan kemauan untuk pola hidup sehat, 2) terkurasnya waktu, tenaga, dan pikiran akibat terlalu sibuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membuat masyarakat tidak meluangkan waktu atau bahkan tidak ada waktu untuk berolahraga sehingga kebugaran dan kesehatan masyarakat menurun, 3) faktor usia sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan bawaan genetik, semakin tinggi usia maka tingkat kebugaran jasmani akan menurun.

4.2.3 Dukungan Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam Pembangunan olahraga.

Hasil dari tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat 0,43, hasil tersebut masuk dalam kategori rendah berdasarkan norma indeks

pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutohir dan Maksum, 2007:67. Hasil tersebut belum mampu mendukung pembangunan olahraga Kabupaten Purbalingga secara menyeluruh. Faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani rendah diantaranya, 1) sarana dan prasarana olahraga yang belum sebanding dengan jumlah penduduk, masih banyak sarana dan prasarana olahraga yang terpusat di kota dan belum tersebar merata di setiap daerah, 2) masyarakat Kabupaten Purbalingga mayoritas bekerja di pabrik yang jam kerjanya dari jam 6 pagi hingga jam 5 sore sehingga masyarakat sudah lelah dalam bekerja mengakibatkan menurunnya tingkat partisipasi dalam olahraga dan kebugaran jasmaninya, 3) pemerintah kurang berperan aktif dalam membuat kegiatan yang bisa menarik partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) pusat kegiatan olahraga seperti kawasan stadion jika hari libur banyak pedagang yang berjualan di kawasan yang digunakan untuk olahraga, sehingga masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga kurang maksimal mengakibatkan penurunan tingkat kebugaran jasmaninya, sehingga perlu adanya kebijakan pemerintah untuk memisahkan area olahraga dan pedagang sehingga masyarakat dapat berolahraga secara maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga tergolong dalam kategori menengah dengan hasil indeks 0,53.

5.1.2 Tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga tergolong dalam kategori rendah dengan hasil indeks 0,33.

5.1.3 Tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga tergolong dalam kategori rendah dengan hasil indeks 0,43.

5.2 Saran

5.2.1. Pemerintah Kabupaten Purbalingga membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur tentang program untuk membina dan mengembangkan olahraga rekreasi, senam, *carfreeday* dan jalan santai atau kegiatan olahraga lain supaya masyarakat punya keinginan untuk berpartisipasi dalam melakukan aktivitas olahraga. Pemerintah Kabupaten Purbalingga menambah ruang terbuka olahraga agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga. Masyarakat lebih disiplin dan menjaga sarana dan prasarana olahraga sehingga akan timbul rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas olahraga.

5.2.2. Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan, KONI, dan instansi terkait untuk dapat merealisasikan pembangunan sarana prasana olahraga yang telah direncanakan untuk meningkatkan ketersediaan ruang terbuka olahraga bagi masyarakat baik *indoor* maupun *outdoor* sesuai dengan kebutuhan olahraga masyarakat Kabupaten Purbalingga sehingga antusias masyarakat dalam berolahraga juga meningkat, baik untuk peningkatan prestasi, pendidikan maupun untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Melaksanakan pemerataan pembangunan diseluruh wilayah Kabupaten Purbalingga dan juga berdayakan kembali sarpras yang ada agar dapat digunakan secara optimal. Buat program baru untuk meningkatkan animo masyarakat dalam berolahraga dengan mensosialisasikan pentingnya menjaga kebugaran jasmani kepada seluruh masyarakat agar setiap orang dengan kesadarannya menjaga kebugaran jasmani yang salah satunya dapat dilakukan dengan berolahraga. Kebugaran jasmani yang baik akan berdampak baik pula pada produktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta pengoptimalan pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan untuk membantu memajukan olahraga.

5.2.3 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat dukungan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga masih rendah, pembangunan olahraga suatu daerah akan maju apabila semua pihak atau pemerintah terkait saling bekerja sama, dan saling bahu-membahu dalam memajukannya. Dalam upaya meningkatkan tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani, pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas

Pendidikan, KONI, dan instansi terkait akan menjadi patokan utama yang menggerakkan proses pembangunan dengan kebijakan yang dibuat melalui kegiatan-kegiatan olahraga, even pertandingan dan perlombaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Membangun sarana/prasarana olahraga yang memang dibutuhkan oleh masyarakat, karena semakin banyaknya sarana/prasarana olahraga yang tersedia di setiap kecamatan akan semakin meningkatkan antusias masyarakat untuk dapat melakukan aktivitas olahraga, baik untuk peningkatan prestasi, pendidikan maupun untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Ketika kebijakan yang dibuat diterapkan maka masyarakat adalah pelaksana, partisipan dan pengontrol dalam merealisasikan kebijakan yang telah dibuat untuk memajukan pembangunan olahraga. Jika hal tersebut dilaksanakan maka tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat akan meningkat, sehingga bisa mendukung pembangunan olahraga. Majunya pembangunan diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karenanya antara masyarakat dan pemerintah daerah harus bisa saling mendukung dan membangun demi memajukan pembangunan di bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamgir, K., SHAH, A. A., Salahuddin, K., Syed, Z.-U.-I., & Shamran, K. (2018). Trend of Recreational Activities among the Lawyers. *International Journal of Science Culture and Sport*, 6(1), 1148–2148.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Avourdiadou, S., & Theodorakis, N. D. (2014). The development of loyalty among novice and experienced customers of sport and fitness centres. *Sport Management Review*, 17(4), 419–431.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Sport Development Index Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 800–810.
- Bangun, S. Y., & Zaluku, J. S. (2019). Survey Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Pelajar SMP di Pondok Pesantren Ta'dib Asyakirin Medan. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 273-279.
- Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Chalip, L., Green, B. C., Taks, M., & Misener, L. (2017). Creating sport participation from sport events: making it happen. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 9(2), 257–276.
- D. Alamsyah, R. Hestningsih, and L. Saraswati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebugaran Jasmani Pada Remaja Siswa Kelas Xi Smk Negeri 11 Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 5, no. 3, pp. 77-86, Aug. 2017.
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8182>
- Depkes, R. I. (2007). Pedoman pelayanan antenatal. *Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI*.
- Depkes, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar 2013. *Jakarta: Depkes RI*.

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Eime, R. M., Sawyer, N., Harvey, J. T., Casey, M. M., Westerbeek, H., & Payne, W. R. (2015). Integrating public health and sport management: sport participation trends 2001–2010. *Sport Management Review*, 18(2), 207–217.
- Fikri, A. (2017). Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Pembelajaran Olahraga. Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan S. Jurnal Pembelajaran Olahraga*.
- Garatachea, N., & Lucia, A. (2013). Genes, physical fitness and ageing. *Ageing Research Reviews*, 12(1), 90–102.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2012). *Ilmu kesehatan olahraga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Giulianotti, P. C., Coratti, A., Sbrana, F., Addeo, P., Bianco, F. M., Buchs, N. C., ... Benedetti, E. (2011). Robotic liver surgery: results for 70 resections. *Surgery*, 149(1), 29–39.
- Hambali, R. M., Kusmaedi, N., & Jajat, J. (2019). Tingkat Kebugaran Jasmani Lansia Dikaji Berdasarkan Tingkat Partisipasi dan Gender. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 1–11.
- Isbandi, W. (2007). Partisipasi Masyarakat. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah. *Yogyakarta: Adicita Karya Nusa*.
- Jonasson, K. (2013). *Sport has never been modern*.
- Kuncoro, M. (2010). Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Latorre-Rojas, E. J., Prat-Subirana, J. A., Peirau-Terés, X., Mas-Alòs, S., Beltrán-Garrido, J. V., & Planas-Anzano, A. (2019). Determination of functional fitness age in women aged 50 and older. *Journal of Sport and Health Science*, 8(3), 267–272.
- Ma'mun, A. (2016). Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional di Bidang Keolahragaan, 2015-2019: Konsep, Strategi, dan Implementasi Kebijakan. *SOSIOHUMANIKA*, 9(1).

- Mayorga-Vega, D., Montoro-Escañó, J., Merino-Marban, R., & Viciano, J. (2015). Effects of a physical education-based programme on health-related physical fitness and its maintenance in high school students: A cluster-randomized controlled trial. *European Physical Education Review*, 22(2), 243–259.
- Mulyana, B. (2013). Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). Sport development index: alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan (konsep, metodologi dan aplikasi). Jakarta: Index.
- Natalia, D., Sugiyanto, S., & Kiyatno, K. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 41-46.
- Oos, M. A. (2014). Pengembangan Masyarakat Di Era Global. Alfabeta, Bandung.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/ MENKES/ PER/ XI/ 2011
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Permana, A. (2015). Tingkat Partisipasi Olahraga Dan Ketersediaan Sdm Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9–19.
- Prakoso, D. P., & Hartoto, S. (2015). Pengukuran Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1), 9-13.
- Prasetio, E., Sutisyana, A., & Ilahi, B. R. (2017). Tingkat Kebugaran Jasmani Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Pada Siswa SMP Negeri 29 Bengkulu Utara. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 86-91.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA*.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Kesadaran Masyarakat Berolahraga*
- Prasojo, R. A., & Fauziah, L. (2015). Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 49–64.
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Science and Fitness*, 2(3).

- Purwono, E. P., & Irsyada, R. (2019). Kemajuan Pembangunan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Berwawasan Konservasi Di Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2).
- Purwono, E. P., Irsyada, R., Setiawan, I., & Abdulaziz, M. F. (2019). Improvement Quality of Physical Education Reviewed by Sports Development in Pekalongan. In *5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19)*. Atlantis Press.
- Ridwan Sinurat, & Romika Rahayu. (2019). Analisis Pembangunan Olahraga Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Ditinjau Dari Sport Development Indeks (SDI). *Penjaskesrek Journal*, 6(2), 182-192. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/892>
- Ruseffendi, H. E. T. (2010). Perkembangan pendidikan matematika. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Safaringga, E., & Herpandika, R. P. (2018). Hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Kualitas Tidur. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 235-247.
- Salim, A. Y., & Nurrohmah, A. (2013). Hubungan Olahraga Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Dr. Moewardi. *Gaster*, 10(1), 48-56.
- Sanusi, B. (2004). Pengantar Ekonomi Pembangunan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Setiawan, I., & Faza, R. U. (2019). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari SDI Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2).
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Sugiyono, P. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (p. 102). ALFABETA, cv.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suharjana, F. (2011). Membina Kebugaran Jasmani Anak dengan Senam Pembentukan. *Medikora*, (1).
- Suharjana, S. (2008). Profil Kebugaran Fisik Pelajar Sltu di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa YOGYAKARTA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).

- Sulistiono, A. A. (2014). Kebugaran jasmani siswa pendidikan dasar dan menengah di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 223-233.
- Sultoni, K., & Suherman, A. (2017). Barriers to Physical Activity on University Student. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 180, p. 12210). IOP Publishing.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L. (2014). Evaluating sport development outcomes: The case of a medium-sized international sport event. *European Sport Management Quarterly*, 14(3), 213–237.
- Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L. (2018). Sport participation from sport events: why it doesn't happen? *Marketing Intelligence & Planning*.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional, VOL.XI, 219–228.*
- Utami, S. R. (2012). Status gizi, kebugaran jasmani dan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 74-80.
- Wahab, S. A. (2012). Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik. *Jakarta: Bumi Aksara*, 77.
- Wijaya, W. (2004). Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. *Semarang: Bintang Jaya*.
- Wirnantika, I., Pratama, B. A., & Hanief, Y. N. (2017). Survey Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IV SDN Puhubuh I dan MI Mambaul Hikam di Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(2), 240-250.
- Zulfa, M., & Pramono, H. (2017). Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(1), 1-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 17147/UN37.1.6/TD.06/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 4 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs Endro Puji Purwono, M,Kes
NIP : 195903151985031003
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Fauzi Adnan Ramadhan
NIM : 6101416026
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


6101416026
... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...


DITETAPKAN DI SEMARANG
PABUKARAN 04 Oktober 2019
DEKAN
Prof. Dr. Taktijah Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Lampiran 2. Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Judul Skripsi : Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga
2. Identitas Mahasiswa
- a. Nama : Fauzi Adnan Ramadhan
b. NIM : 6101416026
c. Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
d. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
f. Alamat Rumah : Brobot rt. 07/rw. 02, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.
g. No. Telp/HP : 089515358877
h. Alamat Email : Fauziadnan1998@gmail.com
3. Dosen Pembimbing
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Endro Puji Purwono, M. Kes.
b. NIP : 195903151985031003
c. NIDN : 0015035907
d. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 15 Maret 1959
e. Alamat Rumah : Jl. Menoreh Timur IV/ 37
f. No. Telp/HP : 081325741474
g. Alamat Email : endropuji.purwono@mail.unnes.ac.id

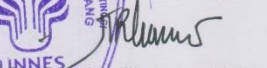
Semarang, 26 Maret 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing**Drs. Endro Puji Purwono, M. Kes.**
NIP. 195903151985031003


Mahasiswa,

**Fauzi Adnan Ramadhan**
NIM. 6101416026

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian BAPPELITBANGDA

	PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194 PURBALINGGA - 53311
---	--

Nomor	: 071/191/2019	Purbalingga, 15 April 2019
Lampiran	: 1 (satu) lembar	
Perihal	: Ijin Penelitian / Pra Survey	Kepada Yth. TERLAMPIR

di-
PURBALINGGA


Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor 071/200/2019 tanggal 15 April 2019, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh

Nama/NIM	: FAUZI ADNAN RAMADHAN	NIM : 6101416026
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Alamat	: Desa Tempurejo RT 006/001 Kec. Tempuran Kab. Magelang	
Email/ No. HP	: fauziadnanramadhan11@gmail.com / 089515358877	
Lokasi	: Kabupaten Purbalingga	
Judul / Tujuan	: <i>PEMBANGUNAN OLAH RAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA.</i>	
Waktu	: 15 April 2019 s.d 15 Juli 2019	

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.


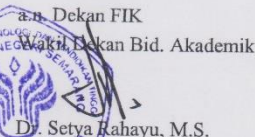

A.n. KEPALA BAPPELITBANGDA
KABUPATEN PURBALINGGA
Kabid Program Pembangunan dan
Penelitian Pengembangan,


SUARTO, SE M.Si
 Rimbina
 4960613 198903 1 005




TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Purbalingga ;
2. Dekan Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan ;
3. Yang bersangkutan.




Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian UNNES ke KESBANGPOL

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 5741/UN37.1.6/LT/2019	27 Maret 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Jl. Jambu Karang No.2, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Fauzi Adnan Ramadhan	
NIM	: 6101416026	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Maret s.d 27 April 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 a.n. Dekan FIK Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Setya Rahayu, M.S. NIP. 196111101986012001
Tembusan: Dekan FIK; Universitas Negeri Semarang		
		
Nomor Agenda Surat : 316 128 553 9		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-28 12:18:01)


Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian UNNES ke BAPPELITBANGDA

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 5747/UN37.1.6/LT/2019	27 Maret 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purbalingga Jl. Jambu Karang No. 8, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Fauzi Adnan Ramadhan	
NIM	: 6101416026	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Maret s.d 27 April 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
		a.n. Dekan FIK Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Setya Rahayu, M.S. NIP 196111101986012001
<p>Tembusan: Dekan FIK; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
Nomor Agenda Surat : 602 288 314 9		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-28 12:11:37)

Lampiran 6. Surat ijin Penelitian UNNES ke Camat Kecamatan Bukateja

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 5744/UN37.1.6/LT/2019	27 Maret 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Camat Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Dusun 3, Bukateja, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Fauzi Adnan Ramadhan	
NIM	: 6101416026	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Maret s.d 27 April 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
		De. Setya Rahayu, M.S. NIP 196111101986012001
<p>Tembusan: Dekan FIK; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
Nomor Agenda Surat : 436 460 534 0		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-28 12:09:19)

Lampiran 7. Surat ijin Penelitian UNNES ke Camat Kecamatan Purbalingga

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id
---	--

Nomor	: 5745/UN37.1.6/LT/2019	27 Maret 2019
Hal	: Izin Penelitian	


Yth. Camat Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga
 Penambongan, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53314

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

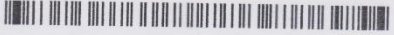
Nama	: Fauzi Adnan Ramadhan
NIM	: 6101416026
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2018/2019
Judul	: Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Maret s.d 27 April 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.




a.n. Dekan FIK
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Dr. Setya Rahayu, M.S.
 NIP. 19611101986012001

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang







Nomor Agenda Surat : 869 944 902 4 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-28 12:11:24)


Lampiran 8. Surat ijin Penelitian UNNES ke Camat Kecamatan Bojongsari

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	: 5746/UN37.1.6/LT/2019
Hal	: Izin Penelitian	27 Maret 2019
<p>Yth. Camat Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Jl. Kutabaru No. 1 Bojongsari, Kec. Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53362</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Fauzi Adnan Ramadhan	
NIM	: 6101416026	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Maret s.d 27 April 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
	a.n. Dekan FIK Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Setya Rahayu, M.S. NIP. 19611101986012001	
Tembusan:	Dekan FIK, Universitas Negeri Semarang	
		
Nomor Agenda Surat : 685 275 959 4		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-28 12:11:31)

Lampiran 9. Surat ijin Penelitian UNNES ke BPS

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 5750/UN37.1.6/LT/2019	27 Maret 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga Jl. Letjen. S. Parman No.48, Kedung Menjangan, Purbalingga Wetan, Kcc. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53315</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Fauzi Adnan Ramadhan	
NIM	: 6101416026	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi Di Kabupaten Purbalingga	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Maret s.d 27 April 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p style="text-align: right;">a.n. Dekan FIK Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Setya Rahayu, M.S. NIP.196111101986012001</p>		
<p>Tembusan: Dekan FIK; Universitas Negeri Semarang</p>		
<div style="text-align: center;">  </div>		
<div style="text-align: center;">  </div>		
Nomor Agenda Surat : 107 327 979 0		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-28 12:11:54)

Lampiran 10. Surat Balasan dari Kecamatan Bukateja



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN BUKATEJA
Jalan Argandaru No.1 Bukateja Kec. Bukateja
Kab. Purbalingga 53382


SURAT KETERANGAN
No.800/817/2019

Dengan ini menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauzi Adnan Ramadhan
Alamat : Desa Brobot RT.07 RW.02 Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA" di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. HARSONO
Pembina Tk.I
NIP. 19651117 199403 1 006

Lampiran 11. Surat Balasan dari Kecamatan Purbalingga



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN PURBALINGGA

Jl. Cahyana Baru Kelurahan Penambongan ;☎ (0281) 895900
 PURBALINGGA 53314

SURAT KETERANGAN
 No.800 / 578 / 2019

Dengan ini menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : **FAUZI ADNAN RAMADHAN**
 Alamat : Desa Brobot RT 7, RW 2 Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "**PEMBANGUNAN OLAH RAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA**" di wilayah Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Juli 2019.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MENGETAHUI
 An. CAMAT PURBALINGGA
 Sekretaris
 u.b. Kasubag Umum



SRI BANIYATI, S.Sos
 NIP.19660301 198602 2 004

Lampiran 12. Surat Balasan dari Kecamatan Bojongsari



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN BOJONGSARI
Jalan Kutabaru I No.1 Bojongsari ; ☎ (0281) 6597070
BOJONGSARI 53362

SURAT KETERANGAN
No.800/657/2019

Dengan ini menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Fauzi Adnan Ramadhan


Alamat : Desa Brobot RT 7, RW 2 Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA" di Desa Brobot wilayah Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 April sampai dengan 15 juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MENGETAHUI
An. CAMAT BOJONGSARI
SEKRETARIS
Ub.
KASUBAG UMUM


SINGGIH HARI N. S.H.
NIP.197304211994021002

Lampiran 13. Surat Balasan dari BPS



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PURBALINGGA**



**Sensus
Penduduk
2020**

SURAT KETERANGAN
No. B-001/BPS/33036/01/2020


Dengan ini menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauzi Adnan Ramadhan
Alamat : Desa Brobot RT.07 RW.02 Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA" di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purbalingga



Suprih Handayani

Jalan Letjend. S. Parman Nomor 48 Purbalingga Telp/Fax. (0281) 891179
Homepage: <http://purbalinggakab.bps.go.id/> E-mail: bps3303@bps.go.id

Lampiran 14. Surat Balasan dari BAPPELITBANGDA



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

TANDA PENERIMAAN HASIL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **IMAM KHASBULAH, S Sos, M.Ec**
 Jabatan : Kabid Program Pembangunan dan Penelitan Pengembangan
 pada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga

Menyatakan telah menerima Hasil Skripsi :

Nama : FAUZI ADNAN RAMADHAN
 NIM : 6101416026
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Judul : *PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX : ASPEK PARTISIPASI DAN KEBUGARAN JASMANI MASYARAKAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN JASMANI BERWAWASAN KONSERVASI DI KABUPATEN PURBALINGGA.*

Demikian selanjutnya Hasil Skripsi tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pihak yang membutuhkan.

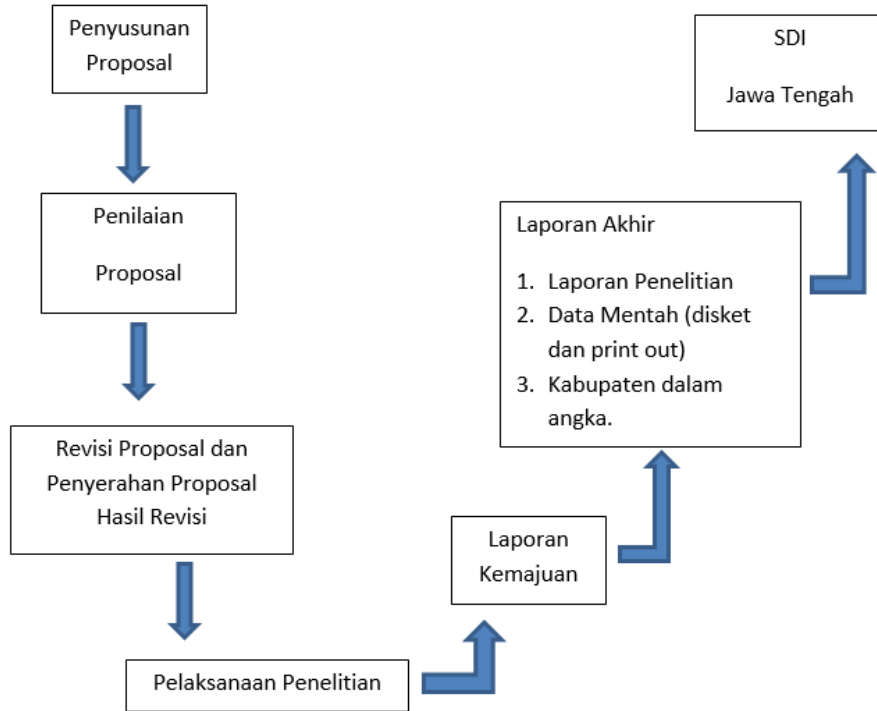
Purbalingga, 31 Januari 2020

A.n. KEPALA BAPPELITBANGDA
 KABUPATEN PURBALINGGA
 Kabid Program Pembangunan dan
 Penelitian Pengembangan,

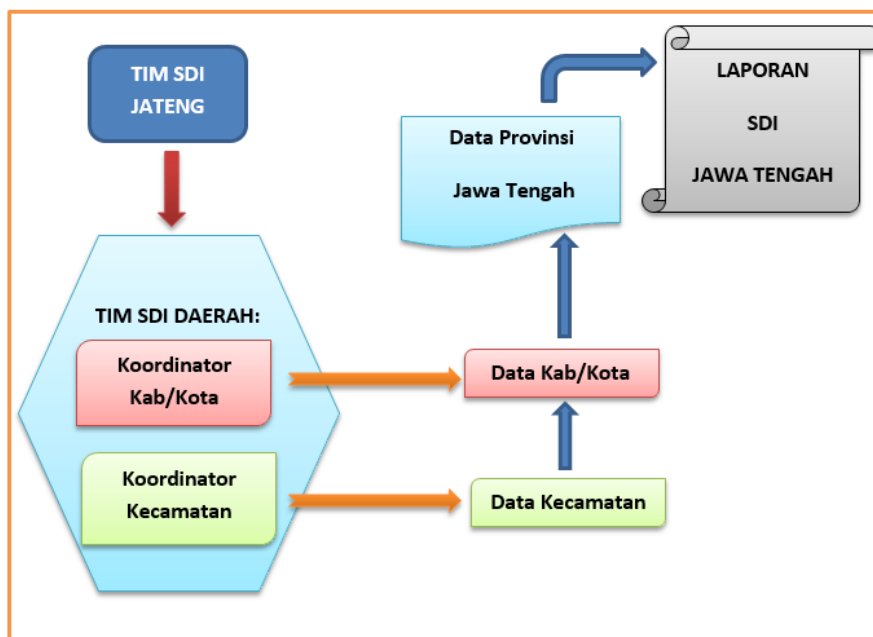
IMAM KHASBULAH, S Sos, M.Ec
 Penata Tingkat I
 NIP. 19721014 199203 1 004

Lampiran 15. Alur Penelitian

1. Siklus Kegiatan SDI



2. Alur Pengumpulan Data SDI



Lampiran 16. *Kuesioner Sport Development Index****KUESIONER SPORT DEVELOPMEN INDEX***

Kecamatan :

Kabupaten :

Provinsi :

Petunjuk Umum**A. Umum**

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data keolahragaan guna dijadikan dasar pengambilan kebijakan di bidang keolahragaan, baik tingkat pusat maupun daerah.

B. Sumber Data

Sumber data dapat berasal dari : 1) Dinas Olahraga Kabupaten/kota, 2) Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, 3) KONI Kabupaten/kota, 4) Bidang Keolahragaan Kecamatan, dan sumber data lain yang dianggap memungkinkan. Khusus untuk data kebugaran dan partisipasi dilakukan dengan pengukuran tersendiri.

C. Jenis Data

Data Keolahragaan mencakup: 1) Ruang terbuka olahraga, 2) Tingkat partisipasi olahraga, 3) Tingkat kebugaran, 4) Sumber Daya Manusia keolahragaan. Data kependudukan menyangkut jumlah penduduk dimana pengumpulan data dilakukan, terutama yang berusia tujuh tahun ke atas.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah koordinator provinsi, koordinator kabupaten dan koordinator kecamatan.

Lampiran 17. Kuesioner data Kontrol

Data Kontrol

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Nama Kecamatan
2.	Jumlah penduduk total
3.	Jumlah penduduk usia tujuh tahun
4.	Olahraga yang paling menonjol/berprestasi di Kecamatan ini (pilih satu cabang olahraga)	Jenis Olahraga (pilih salah satu yang menonjol) 1) Sepak bola 2) Bola voli 3) Bulutangkis 4) Atletik 5) Senam 6) Basket 7) Renang 8) Beladiri 9) Lain-lain, sebutkan
5.	Olahraga yang berpeluang dikembangkan di kecamatan ini	Jenis Olahraga (pilih yang dominan) 1) Sepak bola 2) Bola voli 3) Bulutangkis 4) Atletik 5) Senam 6) Basket 7) Renang

		<p>8) Beladiri</p> <p>Lain-lain, sebutkan</p> <hr/> <p>Alasan untuk dikembangkan (pilih salah satu yang paling dominan):</p> <ol style="list-style-type: none">1) Dukungan alam2) Animo masyarakat3) Ketersediaan sarana/prasarana4) Dukungan SDM5) Lain-lain, sebutkan
--	--	---

Lampiran 18. Kuesioner angket

Angket**Petunjuk**

Isilah titik-titik atau berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda. Jawaban anda tidak dinilai benar atau salah, yang penting sesuai dengan diri anda. Jawaban anda tidak dinilai benar atau salah, yang penting sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Identitas

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : 1) Pria 2) Wanita
4. Tinggi Badan : Berat Badan :
.....
5. Pekerjaan Sekarang:
 - 1). TNI/Polri 2). PNS 3). Pegawai Swasta
 - 4). Pedagang
 - 5). Petani 6).Mahasiswa/ Pelajar 7). Lainnya:
.....

Pertanyaan

1. Apakah dalam satu minggu terakhir ini, anda melakukan kegiatan olahraga ?
 - (1) Ya (2) Tidak

Jika anda menjawab **Ya**, lanjutkan ke nomor 2

Jika anda menjawab **Tidak**, lanjutkan ke nomor 9
2. Sudah berapa lama anda melakukan kegiatan olahraga ?
 - (1) 0 – 1 tahun

- (2) 1 – 2 tahun
 - (3) 2 – 3 tahun
 - (4) 3 tahun lebih
3. Berapa kali rata-rata anda berolahraga dalam seminggu ?
- (1) Tidak tentu, kadang melakukan kadang tidak
 - (2) 1 kali
 - (3) 2 kali
 - (4) 3 kali
 - (5) Lebih dari 3 kali
4. Berapa waktu rata-rata yang anda gunakan setiap kali berolahraga ?
- (1) 0 – 30 menit
 - (2) 30 – 60 menit
 - (3) 1 – 1 ½ jam
 - (4) 1 ½ jam – 2 jam
5. Dalam berolahraga, jenis olahraga (cabang olahraga) apa yang sering anda lakukan:
- (1) Sepak bola
 - (2) Bola voli
 - (3) Bulutangkis
 - (4) Atletik
 - (5) Senam
 - (6) Basket
 - (7) Renang
 - (8) Beladiri
 - (9) Lainnya :

6. Apakah tujuan utama anda berolahraga ?
 - (1) Menjaga kesehatan
 - (2) Menurunkan berat badan
 - (3) Menambah pergaulan
 - (4) Berprestasi dalam berolahraga
 - (5) Lainnya :
7. Melalui jalur apa anda melakukan olahraga ?
 - (1) Sekolah
 - (2) Klub
 - (3) Tempat Kerja
 - (4) Sendiri
 - (5) Lainnya :
8. Pernahkah anda merasa malas untuk melakukan kegiatan olahraga ?
 - (1) Pernah
 - (2) Tidak Pernah

Jika anda menjawab pernah, lanjutkan ke nomor 9

Jika anda menjawab tidak pernah, lanjutkan ke nomor 10
9. Mengapa anda tidak melakukan kegiatan olahraga ?
 - (1) Tidak berminat
 - (2) Tidak ada waktu
 - (3) Tidak ada sarana/prasarana
 - (4) Lelah
 - (5) Sudah cukup melalui pekerjaan yang saya lakukan
 - (6) Lainnya :
10. Menurut pendapat anda, bagaimanakah fasilitas olahraga di daerah anda sekarang ?

- (1) Memadai
- (2) Kurang
- (3) Sangat Kurang

Lampiran 19. Form penghitungan MFT

Form Perhitungan MFT

Nama :

Usia :Tahun

Waktu Pelaksanaan Tes :

Tempat Pelaksanaan Tes :

Tingkatan Ke : ...	Balikan Ke:
1	1 2 3 4 5 6 7
2	1 2 3 4 5 6 7 8
3	1 2 3 4 5 6 7 8
4	1 2 3 4 5 6 7 8 9
5	1 2 3 4 5 6 7 8 9
6	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
9	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
11	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
13	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
15	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
16	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
17	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14

18	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
19	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
20	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
21	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
Kemampuan Maksimal	:
Tingkatan	
Balikan	:
VO2Max	:
	:

Lampiran 20. Data Kebugaran Kecamatan Bojongsari

DATA KEBUGARAN KECAMATAN BOJONGSARI					
NO	NAMA	TINGKATAN	BALIKAN	VO2MAX	RATA-RATA
1	IQBAL NOVAN REHANDI	2	3	20,8	
2	NANDIA CAHYA WULANDARI	2	2	20,4	
3	BIMA DWI NUGROHO	2	3	20,8	
4	LAELI NUR MUSYAROFAH	3	3	24	
5	AZZAHRA PUTRI NAJWA	3	2	23,6	
6	HATI SUCIATI	3	3	24	
7	VANIA RAMADHANI	3	3	24	
8	HASA ARI NUR HILLAL	3	4	24,4	
9	KHOIRUL ARIFUDIN	4	5	27,6	
10	RAIHAN NUR FADILSYAH	3	8	26	23,56
11	FIRDA YUNIARTI	4	2	26,8	
12	ANISAH	4	3	27,2	
13	ADISTI DIAN R	3	7	25,6	
14	FITRYA KUSUMAWATY	3	2	23,6	
15	IDRA HERMAWAN	5	4	31	
16	ADHIM FATTAH MAULANA	5	5	31,4	
17	LIFFIA ANGGRAENI	4	7	23,6	
19	BAIHAKI ADAM FADHILLAH	5	4	31	
19	ZEN ABDUL KAFI	4	7	28,7	
20	ROZA SETIARDI	5	5	31,4	28,03
21	ARI SUGIARTI	4	4	27,2	
22	ARI PURWATI	3	4	24,4	
23	ANAS HIDAYAT	3	7	25,6	
24	SARWAN	3	6	25,2	
25	SUSINO	4	5	27,6	
26	ARYANI	3	2	23,6	
27	ARYATI	3	1	23,2	
28	ELON SUHERLAN	4	3	27,2	
29	SUPARDI	2	4	21,2	
30	APRILIANI LUKI PUJI RAHAYU	3	5	24,8	25

Lampiran 21. Data Partisipasi Kecamatan Bojongsari

DATA PARTISIPASI KECAMATAN BOJONGSARI											
NO	NAMA	SOAL									
1	IQBAL NOVAN REHANDI	1.1	2.2	3.2	4.4	5.1	6.1	7.1	8.2		10.1
2	NANDIA CAHYA WULANDARI	1.1	2.2	3.4	4.4	5.5	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
3	BIMA DWI NUGROHO	1.1	2.2	3.4	4.4	KUCINGAN	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
4	LAELI NUR MUSYAROFAH	1.1	2.3	3.2	4.4	5.1	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
5	AZZAHRA PUTRI NAJWA	1.1	2.4	3.4	4.1	5.2	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
6	HATI SUCIATI	1.1	2.4	3.2	4.3	5.2	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
7	VANIA RAMADHANI	1.1	2.4	3.4	4.1	5.6	6.4	7.1	8.1	9.4	10.1
8	HASA ARI NUR HILLAL	1.1	2.4	3.3	4.4	5.3	6.2	7.1	8.2		10.1
9	KHOIRUL ARIFUDIN	1.1	2.4	3.4	4.4	5.1	6.1	DENGAN TEMAN	8.1	9.4	10.1
10	RAIHAN NUR FADILSYAH	1.1	2.4	3.4	4.4	5.1	6.1	7.4	8.1	9.4	10.1
11	FIRDA YUNIARTI	1.1	2.2	3.3	4.1	jogging	6.1	7.4	8.1	9.2	10.1
12	ANISAH	1.1	2.2	3.4	4.1	jogging	6.1	7.4	8.2		10.1
13	ADISTI DIAN R	1.1	2.2	3.4	4.1	JALAN-JALAN	6.1	7.4	8.2		10.1
14	FITRYA KUSUMAWATY	1.1	2.2	3.4	4.1	JALAN-JALAN	6.1	7.4	8.1	9.2	10.1
15	IDRA HERMAWAN	1.1	2.4	3.5	4.2	5.7	6.1	7.2	8.1	9.2	10.1
16	ADHIM FATTAH MAULANA	1.1	2.2	3.1	4.2	5.2	6.1	7.2	8.1	9.2	10.1
17	LIFFIA ANGGRAENI	1.1	2.3	3.4	4.2	5.7	6.4	7.3	8.1	9.4	10.2
19	BAIHAKI ADAM FADHILLAH	1.1	2.2	3.4	4.1	FUTSAL	6.1	7.4	8.1	9.5	10.2
19	ZEN ABDUL KAFI	1.1	2.4	3.1	4.1	ANGKAT BEBAN	6.1	7.4	8.1	9.5	10.1
20	ROZA SETIARDI	1.1	2.4	3.4	4.1	5.1	6.1	7.4	8.2		10.1
21	ARI SUGIARTI	1.2								BELUM SEMPAT	10.3
22	ARI PURWATI	1.2								9.4	10.1
23	ANAS HIDAYAT	1.2								BELUM FOKUS	10.1
24	SARWAN	1.2								9.5	10.2
25	SUSINO	1.2								9.4	10.2
26	ARYANI	1.1	2.4	3.5	4.1	JOGGING	6.1	7.4	8.1	9.4	10.1
27	ARYATI	1.1	2.4	3.4	4.3	5.5	6.1	7.2	8.1	9.4	10.1
28	ELON SUHERLAN	1.1	2.2	3.4	4.2	5.3	6.1	7.4	8.2		10.2
29	SUPARDI	1.2								9.2	10.1
30	APRILIANI LUKI PUJI RAHAYU	1.1	2.4	3.4	4.1	JALAN-JALAN	6.1	7.4	8.1	9.2	10.1

Lampiran 22. Data Kebugaran Kecamatan Bukateja

DATA KEBUGARAN KECAMATAN BUKATEJA					
NO	NAMA	TINGKATAN	BALIKAN	VO2MAX	RATA-RATA
1	MUHAMMAD AFIFUDIN MUSYAFI	5	9	32,9	
2	SAFIRA LARASATI ARSALAN	3	4	24,4	
3	KHOWAN VAN DAFA	5	6	31,8	
4	MA'TUF KHAYATUL IMAN	4	2	26,8	
5	LELLI WIYATI	3	4	24,4	
6	ANINDYA NARESWARI	3	7	25,6	
7	SANIATUL AMELIAH	3	8	26	
8	SACHO NURUL HIKMAH	2	7	22,4	
9	PURNAWAN	4	1	26,4	
10	IQBAL RAFLI FEBRIANSYAH	7	1	36,8	27,177778
11	ARI CAHYADI	7	9	39,6	
12	ALDO ALDI SYAPUTRA	8	2	40,5	
13	ANA FAILA SUFFA	4	7	28,7	
14	TAMAM ATHOURROHMAN	9	9	46,2	
15	ZAHROH FARIIDAH	7	4	37,5	
16	MUNTOFINGATUL KHOERiyAH	4	4	27,2	
17	NABILAH MANSYUR	4	2	26,8	
19	MEYLIANA NUGRAHENI	2	6	22	
19	FADIL FADLULOH	6	2	33,6	
20	HASANUDIN	5	4	31	33,31
21	NUR KHOLIS	10	1	47,1	
22	TRI BUDIYONO	3	7	25,6	
23	UJIARTI	2	2	20,4	
24	EKO PAMUJI	3	1	32,2	
25	ABDUL MUBAROK	2	5	21,6	
26	SRI HARTUTI	2	4	21,2	
27	SURYATI	3	8	26	
28	NUR MUTMAINAH	4	1	26,4	
29	KHUSNUL MUABIN	4	7	28,7	
30	YULIATI	4	3	27,2	27,64

Lampiran 23. Data Partisipasi Kecamatan Bukateja

DATA PARTISIPASI KECAMATAN BUKATEJA											
NO	NAMA	SOAL									
1	MUHAMMAD AFIFUDIN MUSYAFI	1.1	2.4	3.2	4.2	5.1	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
2	SAFIRA LARASATI ARSALAN	1.1	2.2	3.2	4.2	5.7	6.1	7.1	8.1	9.5	10.1
3	KHOWAN VAN DAFA	1.1	2.4	3.4	4.2	5.5	6.1	7.1	8.2		10.1
4	MA'TUF KHAYATUL IMAN	1.1	2.4	3.2	4.2	5.5	6.1	7.1	8.2		10.1
5	LELLI WIYATI	1.1	2.4	3.2	4.2	5.2	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
6	ANINDYA NARESWARI	1.1	2.4	3.2	4.3	KASTI	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
7	SANIATUL AMELIAH	1.1	2.4	3.2	4.3	KASTI	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
8	SACHO NURUL HIKMAH	1.1	2.4	3.2	4.3	5.3	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
9	PURNAWAN	1.1	2.1	3.4	4.2	5.1	6.1	7.4	8.2		10.1
10	IQBAL RAFLI FEBRIANSYAH	1.1	2.4	3.4	4.2	5.1	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
11	ARI CAHYADI	1.1	2.4	3.5	4.2	5.1	6.1	7.2	8.2		10.1
12	ALDO ALDI SYAPUTRA	1.1	2.2	3.4	4.2	5.1	6.1	7.2	8.1	9.2	10.2
13	ANA FAILA SUFFA	1.1	2.2	3.4	4.2	5.9 JOGGING	6.1	7.4	8.2		10.1
14	TAMAM ATHORROHMAN	1.1	2.4	3.5	4.3	5.1	6.1	7.2	8.1	9.4	10.2
15	ZAHROH FARIIDAH	1.1	2.4	3.3	4.3	5.1	6.1	7.2	8.1	9.4	10.2
16	MUNTOFINGATUL KHOERiyAH	1.1	2.2	3.4	4.2	5.9 JOGGING	6.1	7.4	8.2		10.2
17	NABILAH MANSYUR	1.2								9.5	10.2
19	MEYLIANA NUGRAHENI	1.2								9.4	10.1
19	FADIL FADLULOH	1.1	2.4	3.5	4.2	5.9 JOGGING	6.1	7.4	8.2	9.5	10.1
20	HASANUDIN	1.1	2.4	3.4	4.2	5.1	6.1	7.2	8.1	9.2	10.2
21	NUR KHOLIS	1.1	2.4	3.4	4.1	5.4	6.1	7.4	8.1	9.2	10.2
22	TRI BUDIYONO	1.2								9.2	10.1
23	UJIARTI	1.2								9.4	10.1
24	EKO PAMUJI	1.2								9.5	10.1
25	ABDUL MUBAROK	1.2								9.5	10.1
26	SRI HARTUTI	1.1	2.3	3.1	4.2	5.5	6.1	7.4	8.2		10.2
27	SURYATI	1.1	2.3	3.4	4.2	5.5	6.1	7.4	8.2		10.2
28	NUR MUTMAINAH	1.1	2.2	3.5	4.2	5.5	6.1	7.4	8.1	9.2	10.2
29	KHUSNUL MUABIN	1.1	2.3	3.5	4.3	5.1	6.4	7.2	8.1	9.5	10.1
30	YULIATI	1.1	2.2	3.4	4.2	5.5	6.1	7.4	8.1	9.2	10.1

Lampiran 24. Data Kebugaran Kecamatan Purbalingga

DATA KEBUGARAN KECAMATAN PURBALINGGA					
NO	NAMA	TINGKATAN	BALIKAN	VO2MAX	RATA-RATA
1	YUANIDA ANINDITA	1	6	19,2	
2	MAHARDIKA RAJENDRA PUTRA	2	8	22,8	
3	AIS KHASANAH	1	7	19,6	
4	ANNISA FAUZIAH AZZAHRA	2	1	20	
5	ALIF AQIL SYAFIQ RAMADHAN	3	1	23,2	
6	GANGSAR TRI CAHYO	3	2	23,6	
7	OKI DIMAS ARYA DINATA	3	6	25,2	
8	AGISTIARA CAHYA PRAMESTI	2	4	21,2	
9	BINTANG JANUAR FIRDAUS	2	5	21,6	
10	PANGESTI MAULIDA RAHMA	3	1	23,2	21,96
11	BALAGA NUR MUHAMMAD	4	1	26,4	
12	ANIS MAULIDA	3	4	24,4	
13	AVESINA MAULIDA M	1	7	19,6	
14	ADYTIA EKA	4	9	29,5	
15	FITRI MASRUROH	3	2	23,6	
16	RIZKI RESTIYANI	3	5	24,8	
17	FEBBY MELIANI PRAMESTIKA	2	7	22,4	
19	NIKEN ANGLINGSARI PAMUNGKAS	4	5	27,6	
19	CAHYA APRILANANGTYAS	4	1	26,4	
20	FEBRIAN GANJAR WIDODO	5	3	30,6	25,53
21	ADITIYAN YUDA NUGROHO	5	6	31,8	
22	EMIATI	2	4	21,2	
23	SULISNO	3	2	23,6	
24	WARIYATMI	2	6	22	
25	SUHARINI	1	7	19,6	
26	ERNAWATI	3	3	24	
27	SUWANTO	3	2	23,6	
28	SEPTI HIDAYANTI	2	2	20,4	
29	ARIF BOWO OLIYANTO	4	3	27,2	
30	PUJI DUANTORO	4	5	27,6	24,1

Lampiran 25. Data Partisipasi Kecamatan Purbalingga

DATA PARTISIPASI KECAMATAN PURBALINGGA											
NO	NAMA	SOAL									
1	YUANIDA ANINDITA	1.1	2.3	3.2	4.2	5.4	6.1	7.1	8.2		10.1
2	MAHARDIKA RAJENDRA PUTRA	1.1	2.4	3.4	4.1	5.4	6.1	7.1	8.2		10.1
3	AIS KHASANAH	1.1	2.3	3.2	4.2	5.2	6.1	7.1	8.2		10.1
4	ANNISA FAUZIAH AZZAHRA	1.1	2.3	3.4	4.2	5.2	6.1	7.1	8.2		10.1
5	ALIF AQIL SYAFIQ RAMADHAN	1.1	2.1	3.4	4.1	5.1	6.1	7.1	8.2		10.1
6	GANGSAR TRI CAHYO	1.1	2.1	3.4	4.1	5.4	6.1	7.1	8.2		10.1
7	OKI DIMAS ARYA DINATA	1.1	2.4	3.2	4.1	5.1	6.1	7.1	8.2		10.1
8	AGISTIARA CAHYA PRAMESTI	1.1	2.4	3.4	4.2	5.2	6.1	7.1	8.1	9.4	10.2
9	BINTANG JANUAR FIRDAUS	1.1	2.4	3.4	5.1	BERMAIN	7.1	8.1		9.4	10.2
10	PANGESTI MAULIDA RAHMA	1.2								9.2	10.1
11	BALAGA NUR MUHAMMAD	1.1	2.2	3.1	4.1	5.1	MENGISI WAKTU	7.4	8.1	9.4	10.2
12	ANIS MAULIDA	1.2	LIBUR SEKOLAH								10.1
13	AVESINA MAULIDA M	1.2								9.1	10.3
14	ADYTIA EKA	1.1	2.4	3.1	4.2	5.1	6.1	7.4	8.2		10.1
15	FITRI MASRUROH	1.1	2.2	3.1	4.1	JOGGING	6.1	7.4	8.1	9.3	10.3
16	RIZKI RESTIYANI	1.1	2.4	3.4	4.2	JOGGING	6.1	7.4	8.1	9.4	10.1
17	FEBBY MELIANI PRAMESTIKA	1.2								9.5	10.2
19	NIKEN ANGLINGSARI PAMUNGKAS	1.1	2.2	3.4	4.2	5.7	6.1	7.4	8.2		10.1
19	CAHYA APRILANANGTYAS	1.2								9.2	10.1
20	FEBRIAN GANJAR WIDODO	1.1	2.4	3.5	4.3	PARALAYANG	6.1	7.1	8.1	9.3	10.3
21	ADITYAN YUDA NUGROHO	1.1	2.4	3.4	4.2	JOGGING	6.1	7.3	8.1	9.4	10.1
22	EMIATI	1.1	2.4	3.1	4.1	JOGGING	6.1	7.4	8.1	9.4	10.2
23	SULISNO	1.2								9.2	10.2
24	WARIYATMI	1.1	2.4	3.5	4.1	5.5	6.1	7.4	8.1	9.5	10.2
25	SUHARINI	1.1	2.4	3.4	4.1	5.5	6.1	7.4	8.1	9.2	10.2
26	ERNAWATI	1.1	2.4	3.4	4.1	5.5	6.1	7.4	8.2		10.2
27	SUWANTO	1.1	2.2	3.4	4.1	5.1	6.1	7.4	8.1	9.2	10.2
28	SEPTI HIDAYANTI	1.1	2.1	3.1	4.1	JALAN SEHAT	6.1	7.1	8.1	9.4	10.1
29	ARIF BOWO OLIYANTO	1.1	2.1	3.4	4.1	5.3	6.1	7.4	8.1	9.4	10.1
30	PUJI DUANTORO	1.1	2.3	3.5	4.2	5.1	6.1	7.4	8.2		10.2

Lampiran 26. Prosedur Pelaksanaan Tes MFT

1. Tindakan pencegahan
 - a. Peserta tes harus dalam kondisi sehat, dan bagi yang kurang sehat sebaiknya melakukan konsultasi dengan dokter.
 - b. Penguji perlu mengunggah motivasi dan perhatian tes, agar melakukan tes dengan sungguh-sungguh. Usahakan sedapatnya mungkin agar peserta berhenti berlari ketika benar-benar tidak lagi dapat menyesuaikan irama langkahnya dengan sinyal yang didektekan lewat kaset.
2. Perlengkapan Tes
 - a. Tempat tes dapat berupa halaman, lapangan olahraga atau tanah datar yang tidak licin. Panjang tempat tes tidak kurang dari 22 meter dengan lebar 1 sampai 1,5 m.
 - b. *Tape recorder.*
 - c. Rekaman panduan tes MFT.
 - d. Alat pengukur panjang.
 - e. Tanda batas jarak.
 - f. *Stopwatch.*
3. Persiapan Perlengkapan Tes
 - a. Ukur panjang lintasan lari, minimal 20 meter dan beri tanda di kedua ujungnya.
 - b. Pastikan pita kaset tergulung di awal (side A atau side B) dan memasuki ke tape recorder.
4. Persiapan Peserta Sebelum dan Sesudah Tes

- a. Sebelum melakukan tes, jangan makan selama dua jam sebelum mengikuti tes, pakai pakaian olahraga dan sepatu tidak licin, jangan merokok sebelum melakukan tes dan hindari udara lembab dan panas.
 - b. Perlu disarankan agar peserta melakukan peregangan terutama untuk otot-otot tungkai sebelum melaksanakan tes, Disarankan juga untuk melakukan pemanasan secara umum sehingga secara fisik dan mental siap melaksanakan tes.
 - c. Setelah melakukan tes, lakukan pendinginan dengan berjalan-jalan dan melakukan peregangan.
5. Pelaksanaan tes
- a. Hidupkan tape recorder mulai dari awal kaset (pada kedua side ama) lalu ikuti petunjuk sebelumnya.
 - b. Pada bagian permulaan, jarak antara dua sinyal tut menandai suatu interval satu menit yang terukur secara akurat.
 - c. Selanjutnya terdengar penjelasan ringkas mengenai pelaksanaan tes yang mengantarkan pada perhitungan mundur selama lima detik menjelang dimulainya tes.
 - d. Setelah itu akan sinyal tut tunggal pada beberapa interval yang teratur.
 - e. Peserta tes diharapkan berusaha agar dapat sampai ke ujung yang berlawanan bertepatan dengan sinyal tut yang pertama berbunyi, untuk kemudian berbalik berlari kearah berlawanan.
 - f. Selanjutnya setiap kali sinyal tut berbunyi peserta tes harus sudah sampai disalah satu ujung lintasan lari yang ditempuhnya
 - g. Setelah mencapai *interval* satu menit, disebut level satu yang terdiri dari tujuh *shuttle* atau balikan.

- h. Selanjutnya *interval* satu menit akan berkurang sehingga untuk menyelesaikan level selanjutnya peserta tes harus berlari cepat.
- i. Setiap kali peserta tes menyelesaikan jarak 20 meter, posisi salah satu kaki harus tepat menginjak atau melewati batas 20 meter selanjutnya berbalik dan menunggu sinyal berikutnya untuk melanjutkan lari ke arah berlawanan.
- j. Setiap peserta tes harus berusaha bertahan selama mungkin, sesuai dengan kecepatan yang telah diatur. Jika peserta tes tidak mampu berlari mengikuti kecepatan tersebut maka peserta harus berhenti/dihentikan dengan ketentuan.
- k. Jika peserta gagal mencapai dua langkah atau lebih dari garis batas 20 m setelah sinyal tut berbunyi, memberi toleransi 1 x 20 meter, untuk memberi kesempatan peserta tes menyesuaikan kecepatannya.
- l. Jika pada masa toleransi itu peserta gagal menyesuaikan kecepatannya, maka dia diberhentikan dari kegiatan tes.

Lampiran 27. Tabel Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
1	Kemangkon	52 362	55 670	56 214	1,19	0,98
2	Bukateja	65 513	69 759	70 433	1,21	0,97
3	Kejobong	42 317	45 077	45 523	1,22	0,99
4	Pengadegan	35 314	37 497	37 875	1,17	1,01
5	Kaligondang	55 456	59 118	59 687	1,23	0,96
6	Purbalingga	55 723	59 344	59 887	1,21	0,92
7	Kalimanah	49 471	53 643	54 116	1,51	0,88
8	Padamara	38 818	42 725	43 094	1,76	0,86
9	Kutasari	54 417	58 832	59 334	1,45	0,85
10	Bojongsari	55 005	59 463	59 975	1,45	0,86
11	Mrebet	65 186	69 828	70 523	1,32	1
12	Bobotsari	46 697	49 733	50 184	1,21	0,91
13	Karangreja	39 178	41 853	42 278	1,28	1,02
14	Karangjambu	23 464	25 003	25 269	1,24	1,06
15	Karanganyar	34 229	36 028	36 425	1,04	1,1
16	Kertanegara	30 223	31 652	32 026	0,97	1,18
17	Karangmoncol	49 878	52 182	52 817	0,96	1,22
18	Rembang	57 477	60 100	60 767	0,93	1,11
	Purbalingga	850 729	907 507	916 427	1,25	0,98

Sumber: Pemerintah Kabupaten Purbalingga,

<https://purbalinggakab.bps.go.id/>

Lampiran 28. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin/Sex		
Age Group	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Male	Female	Total
0>4	40 513	38 510	79 023
5>9	39 939	37 853	77 792
10>14	38 063	36 521	74 584
15>19	37 465	36 354	73 819
20>24	33 788	34 637	68 425
25>29	29 956	32 069	62 025
30>34	30 591	32 973	63 564
35>39	31 390	33 637	65 027
40>44	29 901	31 185	61 086
45>49	28 694	30 546	59 240
50>54	26 456	29 778	56 234
55>59	24 367	26 404	50 771
60>64	22 999	21 683	44 682
65+	38 601	41 554	80 155
Jumlah/Total	452 723	463 704	916 427

Sumber: Pemerintah Kabupaten Purbalingga

<https://purbalinggakab.bps.go.id/>

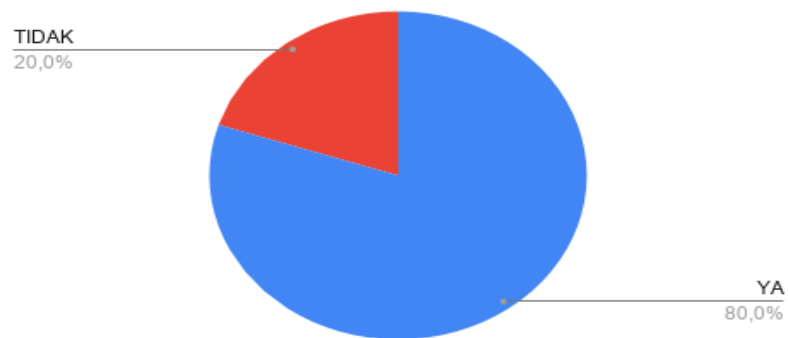
Lampiran 29. Tabel Jumlah Penduduk Berusia diatas 7 Tahun

Kecamatan	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Usia 7 Tahun Ke atas (Jiwa)	Luas Wilayah
Bojongsari	59.463	52.286	29,25 km ²
Bukateja	75.212	61.703	42,40 km ²
Purbalingga	61.699	53.777	14,72 km ²

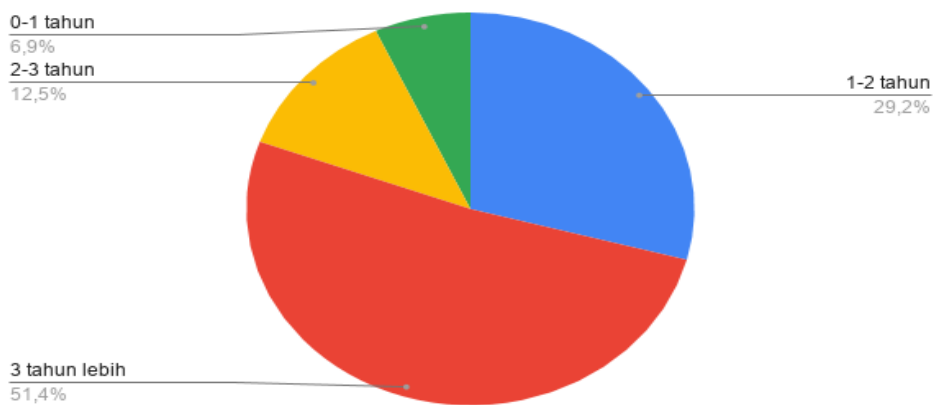
Sumber: Purbalinggakab.bps.go.id

Lampiran 30. Hasil Angket Partisipasi Dalam Bentuk Diagram

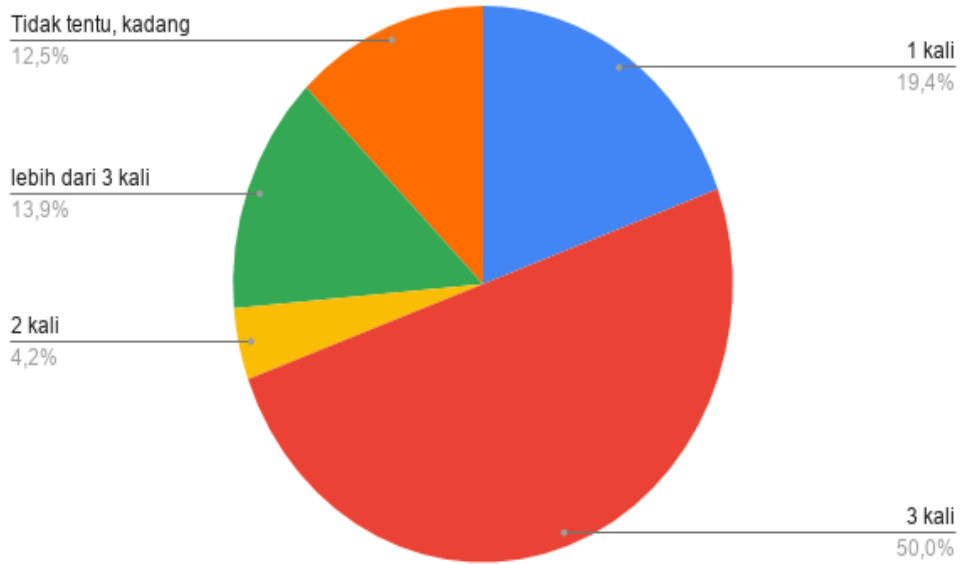
Jumlah 1. Apakah dalam satu minggu terakhir ini, anda melakukan kegiatan olahraga (jika anda menjawab YA, lanjut ke nomor 2. jika menjawab TIDAK, langsung lanjut ke nomor 9)



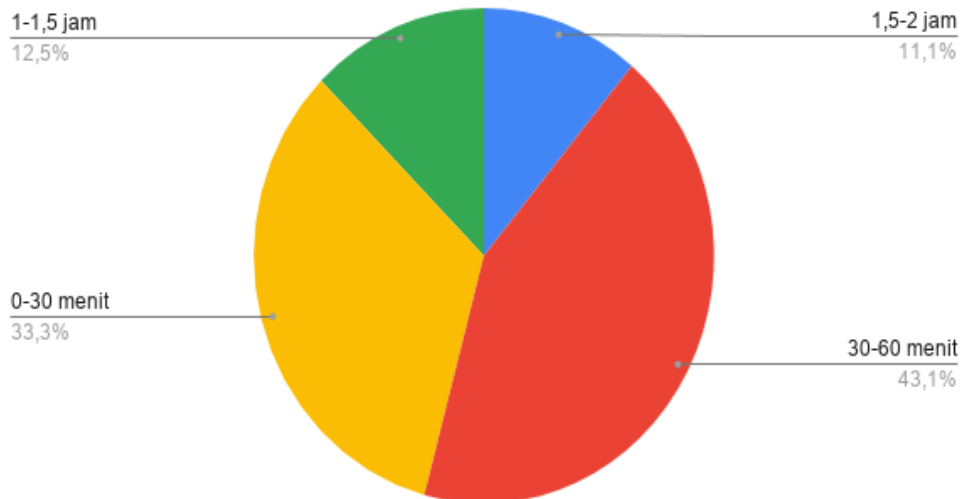
Jumlah 2. Sudah berapa lama anda melakukan kegiatan olahraga?



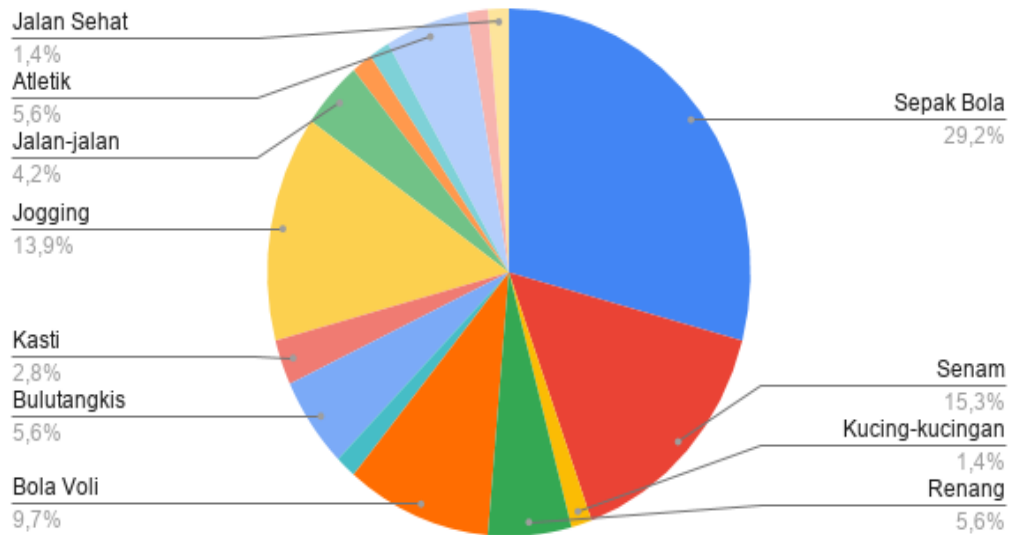
Jumlah 3. Berapa kali rata-rata berolahraga dalam seminggu?



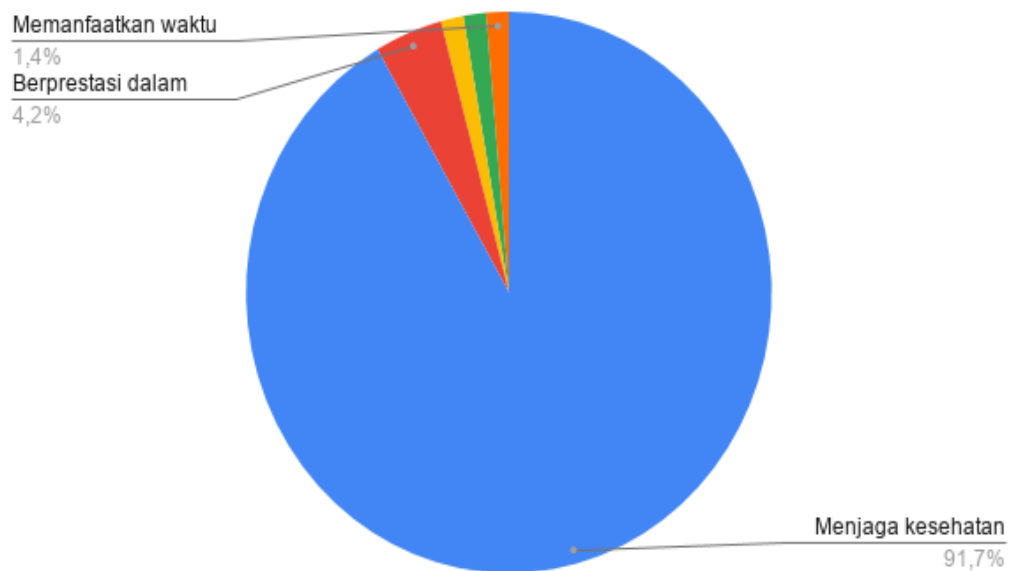
Jumlah 4. Berapa waktu rata-rata yang anda gunakan setiap kali berolahraga?



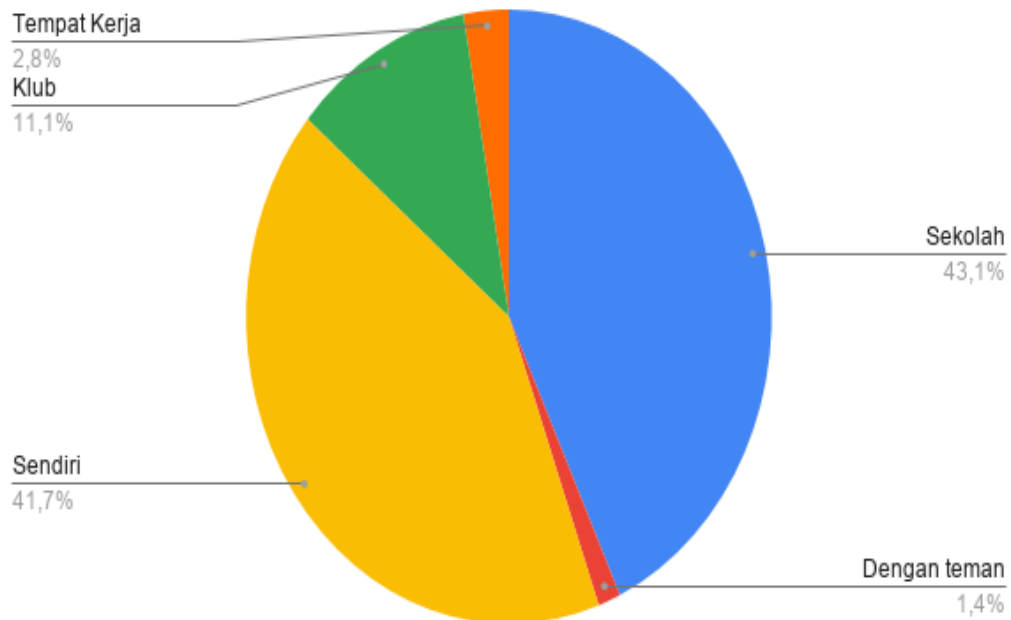
Jumlah 5. Dalam berolahraga, jenis olahraga (cabang olahraga) apa yang sering anda lakukan



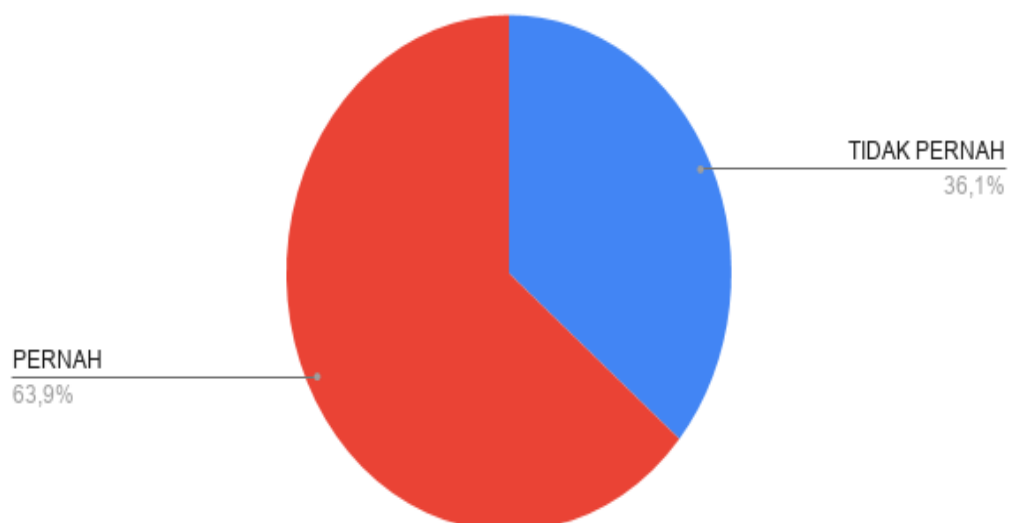
Jumlah 6. Apakah tujuan utama anda berolahraga?



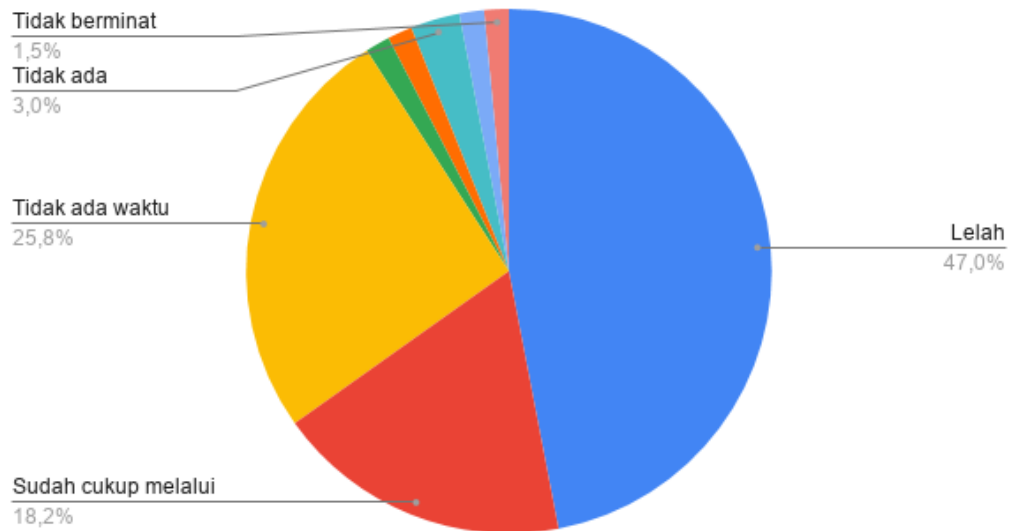
Jumlah 7. Melalui jalur apa anda melakukan olahraga?



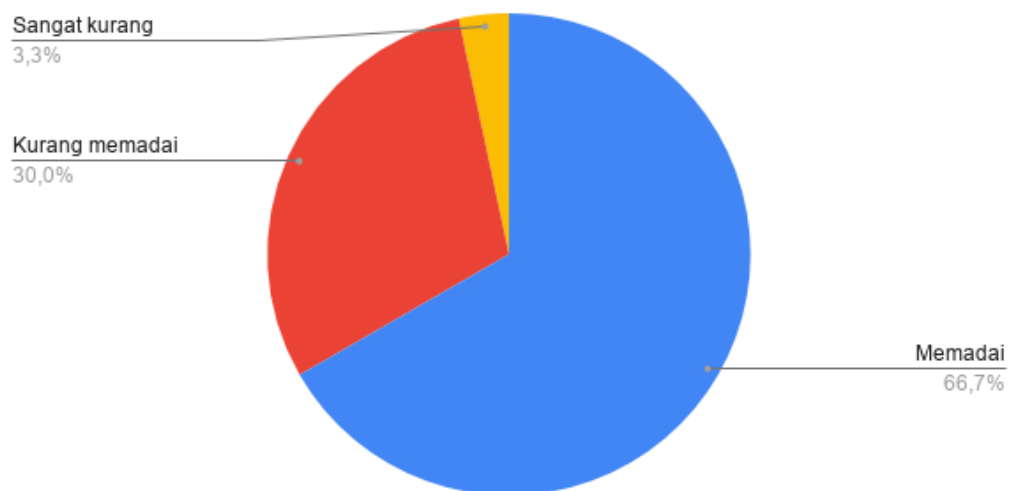
Jumlah 8. Pernahkah anda merasa malas dalam melakukan kegiatan olahraga? (jika anda menjawab PERNAH, Lanjutkan ke nomor 9. jika menjawab TIDAK PERNAH, lanjutkan ke



Jumlah 9. Mengapa anda tidak melakukan kegiatan olahraga?



Jumlah 10. Menurut pendapat anda, bagaimanakan fasilitas olahraga di daerah anda sekarang?



Lampiran 31. Tabel Jawaban Soal Nomer 3 Tiap Kecamatan

Nama Kecamatan	Sampel	Jawaban Soal Nomer 3
		3 kali per minggu dan lebih dari 3 kali per minggu
Bojongsari	30	17
Bukateja	30	15
Purbalingga	30	16

Lampiran 32. Tabel Indeks Kabupaten Purbalingga

HASIL INDEKS KABUPATEN PURBALINGGA								
DIMENSI INDEKS	BOJONGSARI		PURBALINGGA		BUKATEJA		INDEKS KABUPATEN	
	INDEKS	KRITERIA	INDEKS	KRITERIA	INDEKS	KRITERIA	INDEKS	KRITERIA
PARTISIPASI	0,56	Menengah	0,53	Menengah	0,5	Menengah	0,53	Menengah
KEBUGARAN	0,29	Rendah	0,2	Rendah	0,5	Menengah	0,33	Rendah
	ANAK-ANAK	0,16	Rendah	0,09	Rendah	0,34	Rendah	
	REMAJA	0,38	Rendah	0,26	Rendah	0,64	Menengah	
	DEWASA	0,24	Rendah	0,19	Rendah	0,36	Rendah	

Lampiran 33. Dokumentasi

1. Pelaksanaan Tes MFT



Pengarahan sebelum melakukan tes MFT



Proses pelaksanaan tes MFT

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Aktivitas Olahraga



Aktivitas jogging dan jalan sehat di GOR Goentoer Darjono



Aktivitas senam di GOR Goentoer Darjono



Aktivitas permainan Kasti di Kecamatan Bojongsari



Aktivitas permainan Bola Voli di GOR Goentoer Darjono



Aktivitas permainan Sepak Bola Kecamatan Purbalingga



Aktivitas permainan Bulutangkis Kecamatan Bukateja



Aktivitas permainan bola basket GOR DM